

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
FOKUS BELAJAR SISWA KELAS X BERBASIS
INFORMATION AND TECHNOLOGY (IT)
DI SMKN 1 BENDO MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

ZAWA IDA FAUZIATIN

NIM. 201200206

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Fauziatin, Zawa Ida. 2024. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Fokus Belajar Siswa Kelas X Berbasis Information and Technology (IT) di SMKN 1 Bendo Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhammad Heriyudanta, M. Pd.I.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Minat dan Fokus, IT

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses interaksi dalam lingkup suasana belajar diantara guru dengan siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi dalam mengajar akan membangkitkan minat dan fokus belajar para siswanya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi, akan sering mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki model dan metode yang akan diajarkan kepada siswa agar siswa dapat aktif salah satunya dengan media pembelajaran berbasis Information and Technology (IT).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran PAI berbasis IT pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan; (2) mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar berbasis IT pada siswa kelas X di SMKN I Bendo Magetan; dan (3) mendeskripsikan implikasi setelah guru PAI menerapkan pembelajaran berbasis IT pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan di SMKN I Bendo Magetan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) implementasi media pembelajaran berbasis IT dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dinilai dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal teknologi pembelajaran di era digital saat ini. Guru secara terus menerus memberikan arahan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis IT yang digunakan dalam pembelajaran agar menarik. (2) tantangan yang dihadapi Guru PAI yang dialami meliputi koneksi buruk, sehingga guru memilih untuk menggunakan alternatif lain agar pembelajaran terus berjalan dengan baik tidak hanya fokus pada satu aplikasi saja. (3) implikasi pemanfaatan media IT dapat dilihat dari segi motivasi, semangat, kreativitas dan keaktifannya mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan fokus pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berakhlak, memiliki akhlak baik, sopan dan beretika.

ABSTRACT

Fauziatin, Zawa Ida. 2024. *The Role of PAI Teachers in Increasing the Interest and Focus of Class X Students' Learning Based on Information and Technology (IT) at SMKN 1 Bendo Magetan.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Muhammad Heriyudanta, M. Pd.I.

Keywords: Role, Islamic Education Teacher, Interest and Focus, IT

In essence, education is a process of interaction within the scope of a learning atmosphere between teachers and students. The role of Islamic Religious Education teachers who have competence in teaching will arouse students' interest and focus on learning in class. However, teachers who lack competence will often experience obstacles in the process of teaching and learning activities in the classroom. Therefore, a teacher must have models and methods that will be taught to students so that students can be active, one of which is using Information and Technology (IT) based learning media.

This research aims to (1) describe the process of implementing IT-based PAI learning for class X students at SMKN 1 Bendo Magetan; (2) describe the challenges faced by PAI teachers in increasing interest and focus in IT-based learning for class; and (3) describe the impact after PAI teachers implemented IT-based learning on class X students at SMKN 1 Bendo Magetan.

The method used in this research is a qualitative approach with a case study type of research carried out at SMKN 1 Bendo Magetan. This research uses several data collection techniques including interviews, observation and documentation. The technical data analysis used is data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the analysis show that (1) the implementation of IT-based learning media in the implementation of teaching and learning activities in PAI subjects is considered to be able to help students become more familiar with learning technology in the current digital era. Teachers continuously provide direction regarding the use of IT-based learning media used in learning to make it interesting. (2) the challenges faced by PAI teachers include bad connections so teachers choose to use other alternatives so that learning continues to run well, not just focusing on one application. (3) the impact of using IT media can be seen in terms of their motivation, enthusiasm, creativity and activeness in participating in classroom learning with a focus on ultimately producing students who have good character, good morals, are polite and ethic.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama : Zawa Ida Fauziatin
NIM : 201200206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X Berbasis *Information and Technology* (IT) di SMKN 1 Bendo Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 17 Mei 2024

Pembimbing,

Muhammad Heriyudanta, M. Pd.I.

NIDN 0701011804

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Zawa Ida Fauziatin
NIM : 201200206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X Berbasis *Information and Technology* (IT) di SMKN 1 Bendo Magetan.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

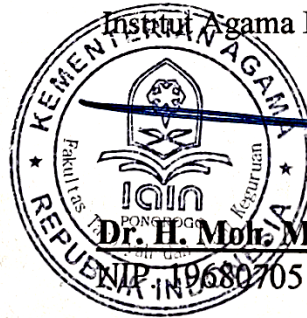
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zawa Ida Fauziatin
NIM : 201200206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X Berbasis *Information And Technology* (IT) di SMKN 1 Bendo Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://thesis.iainponorogo.ac.id), adapun tulisan dari keseluruhan naskah, seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Zawa Ida Fauziatin

NIM. 201200206

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zawa Ida Fauziatin
NIM : 201200206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X Berbasis *Information and Technology* (IT) di SMKN 1 Bendo Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Zawa Ida Fauziatin

NIM. 201200206

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	10
2. Minat Belajar	15

3. Fokus Belajar	20
4. <i>Information and Technology</i> (IT)	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	45
G. Tahapan Penelitian.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah SMK Negeri 1 Bendo Magetan.....	48
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMK Negeri 1 Bendo Magetan...	49
3. Nilai-nilai di SMK Negeri 1 Bendo	50
4. Sasaran Mutu dan Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Bendo.....	51
5. Struktur Organisasi, Uraian Tanggung Jawab, Wewenang dan Tugas.....	52
B. Paparan Data	65
1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis <i>Information and Technology</i> (IT) pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan	65
2. Tantangan yang di Hadapi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis <i>Information Technology</i> (IT) untuk Meningkatkan	

Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo	74
3. Implikasi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis <i>Information Technology</i> (IT) untuk Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan.....	78
C. Pembahasan.....	82
1. Analisis Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis <i>Information and Technology</i> (IT) pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan	82
2. Analisis Tantangan yang di Hadapi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis <i>Information Technology</i> (IT) untuk Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo.....	87
3. Analisis Implikasi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis <i>Information Technology</i> (IT) untuk Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan.....	89
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan.....	35
Tabel 4. 1 Observasi implementasi media pembelajaran.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 2.2 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	45



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	s}	م	=	M
ج	=	J	ض	=	d}	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	t}	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	z}	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

*Ta' marbu>t}*a tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *ida>fa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فَطَانَةٌ = *faṭāna*; النَّبِيُّ فَطَانَةٌ = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw	او	=	U<
أي	=	Ay	أي	=	I<

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *ya>'* yang didahului *kasra* seperti dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

يا	=	Ī
----	---	---

وا	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang¹

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

ال و	=	wa'l-
------	---	-------



¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023), 129.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi dalam lingkup suasana belajar diantara guru dengan siswa. Pendidikan diberikan sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan, mengasah kemampuan, membentuk moral serta perilaku, dan keyakinan siswa. Pendidikan dapat membangun sikap dan karakter siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai andil besar dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga PAI mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran PAI secara keseluruhannya terliput dalam al-qur'an, al-hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya².

Pendidikan bermakna bagi pengembangan moral, sains dan teknologi untuk membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat, terampil,

¹ Fauzi Ahmad Syawaluddin, 'Efektifitas Media IT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Swasta Siti Banun Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu', *Jurnal Pena Cendikia*, 02.01 (2020), 18–26.

² Rio Romanda Hamidi, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 3.

demokratis, damai, berkeadilan dan berdaya saing tinggi sehingga dapat menyejahterakan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran yang layak dan pihak pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, dibutuhkan pendidikan yang mampu membawa manusia lepas dari keterbelengguan, yakni menempatkan manusia pada posisi sentral dalam setiap perbuatan yang terjadi, serta mampu mengarahkan dan mengendalikan perubahan, mengembangkan fitrah serta potensi³

Keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan bergantung pada kreativitas pendidik. Guru atau pendidik memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Karakteristik seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lepas dari tugas pokok seorang guru yang profesional yaitu menjadi pendidik, mengajar, dan melatih dalam kegiatan pembelajaran. Dalam segala aktifitasnya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus selalu mencerminkan sebagai *murobbiy*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.⁴ Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi). Guru Pendidikan Agama Islam mampu

³ Umar Sidiq, Wiwin, *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Cv Nata Karya, 2019), 29

⁴ Ismail Nafaqi, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Information Communication And Teknologi (IT) Di Sekolah Menengah Kejuruan Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 5.

menyiapkan para siswanya agar dapat menumbuhkan kecerdasan serta daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan fokus belajar.

Minat dan fokus belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru mengetahui minat dan fokus belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa minat dan fokus belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga para siswa terdorong untuk meningkatkan prestasinya.⁵ Peran guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi dalam mengajar akan membangkitkan minat dan fokus belajar para siswanya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi, akan sering mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, dimana para siswa memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran. Ada yang cepat tanggap dan ada pula yang menganggap enteng pelajaran sehingga penguasaan konsep materi belum mencapai target yang diharapkan.

Fenomena diatas juga terjadi di SMKN 1 Bendo Magetan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Bendo Magetan diketahui

⁵ Winanda Amilia, 'Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar Kota Sawahlunto Winanda', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6 (2022), 254–64.

bahwa terdapat beberapa penyebab turunnya minat dan fokus belajar siswa di SMKN 1 Bendo Magetan yaitu 50% siswa kelas X memiliki keinginan dan konsentrasi belajar yang rendah. Para siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan ada juga yang diberi tugas selalu terlambat dalam mengerjakan tugas rumah tersebut. Selain itu metode yang diajarkan oleh guru kurang menarik. Metode mengajar guru yang kurang menarik tersebut terjadi karena kurangnya persiapan, kurangnya penguasaan materi yang diajarkan, dan penyampaian yang kurang jelas sehingga siswa kurang menyenangi pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dari bapak ibu guru yang masih menggunakan buku paket atau lembar kerja siswa (LKS) dalam menyampaikan materi pembelajaran dibandingkan menggunakan LCD proyektor, komputer, dan materi presentasi. Berdasarkan fenomena tersebut menimbulkan rasa jenuh dan bosan yang mengakibatkan siswa kurang bergairah mengikuti proses pembelajaran.⁶

Fenomena lain yang terjadi di SMKN 1 Bendo Magetan yaitu pengetahuan guru dan siswa tentang penggunaan komputer baik dari *hardware* dan *software* masih kurang fasih. Hal ini dibuktikan pada saat diadakannya pelatihan *e-learning*, masih banyak bapak ibu guru yang merasa takut, dan bingung dalam mengoperasikan komputer. Selain itu apabila dalam menggunakan komputer ada masalah misalnya komputer *error*, tiba-tiba layar monitor mati, sehingga menyebabkan bapak ibu guru langsung panik dan mencari atau bertanya teknisi untuk memperbaiki komputer yang

⁶ Sugiyanto, Wawancara dengan Kepala SMKN 1 Bendo Magetan, 25 Oktober 2023.

digunakannya.⁷

Siswa dapat belajar dengan baik apabila metode mengajar yang diterapkan sudah tetap, efisien dan efektif. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki model dan metode yang akan diajarkan kepada siswa agar siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar.⁸ Dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, perlu adanya pendukung dalam proses pembelajaran salah satunya berupa sarana atau media pembelajaran berbasis *Information and Technology (IT)*. Media pembelajaran berbasis IT adalah alat pembelajaran yang mengaitkan komponen yang ada pada IT misalnya penggunaan video, LCD projector dan lain sebagainya. Adanya media pembelajaran berbasis IT dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa daripada menggunakan media ceramah yang mana siswa akan merasa jenuh dan pembelajaran tersebut akan sangat membosankan. Dengan adanya media pembelajaran berbasis IT, diharapkan guru dapat memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran agar siswa tidak tertinggal dalam perkembangan zaman serta dapat menanamkan wawasan.⁹

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT tersebut dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam semua mata pelajaran, salah satunya yaitu dalam mata

⁷ Sugiyanto, Wawancara dengan Kepala SMKN 1 Bendo Magetan, 25 Oktober 2023.

⁸ Abdurrohmman Abror, *Psikologis Pendidikan* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2019),66.

⁹ Ismail Nafaqi, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Information Comunication And Technologi (IT) Di Sekolah Menengah Kejuruan Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 5.

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMKN 1 Bendo Magetan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu dibahas mengenai bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X, maka dari itu peneliti memilih judul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Fokus Belajar Siswa Kelas X Berbasis *Information and Technology* (IT) Di SMKN 1 Bendo Magetan.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk menentukan pembahasan utama dalam penelitian serta memberikan batasan pada objek yang dikaji. Sehingga luasnya cakupan pembahasan dan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X berbasis *Information and Technology* (IT) di SMKN 1 Bendo Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis *Information and Technology* (IT) yang digunakan untuk meningkatkan minat dan fokus belajar pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar berbasis *Information and Technology* (IT) pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan?
3. Bagaimana Implikasi setelah guru PAI menerapkan pembelajaran berbasis

Information and Technology (IT) pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran PAI berbasis *Information and Technology* (IT) pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan.
2. Untuk memaparkan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar berbasis *Information and Technology* (IT) pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan Implikasi setelah guru PAI menerapkan pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT) pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penyusunan teori atau konsep-konsep terutama untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X Berbasis *Information and Technology* (IT) di SMKN 1 Bendo Magetan

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan hasil belajar siswa dan menambah khazanah ilmiah tentang kondisi siswa sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Bagi guru

Sebagai informasi agar guru lebih dapat meningkatkan penggunaan *Information and Technology* (IT) sebagai media belajar dan proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar berbasis *Information and Technology* (IT).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penelitian skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

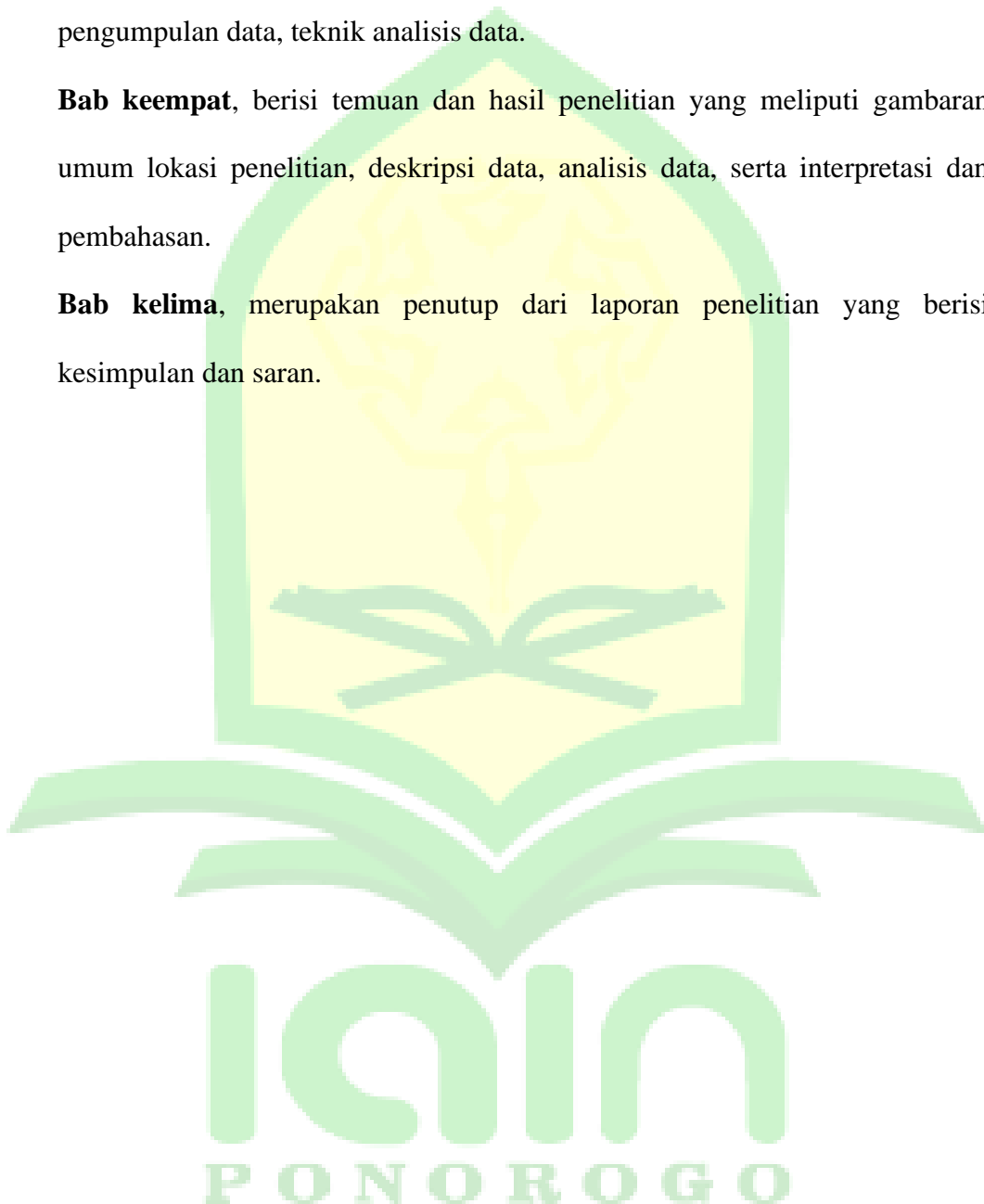
Bab Kedua, berisi tentang landasan teori peran guru PAI, minat dan fokus belajar siswa, *Information and Technology* (IT), kajian penelitian terdahulu,

serta kerangka berpikir.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.¹ Peran atau tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, dalam Pasal 1 Ayat 7 menyatakan bahwa peran guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.² Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.³

¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Usaha Nasional, 2017), 147.

² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010

³ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*

Berdasarkan pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha normatif untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kemampuan merencanakan pembelajaran dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Perumusan tujuan pembelajaran
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
3. Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran
4. Metode pembelajaran
5. Rencana penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
6. Rencana penilaian yang sesuai dilengkapi dengan instrumen

Sedangkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dilihat dari beberapa indikator yaitu:⁴

1. Kegiatan pembelajaran
2. Membuka pelajaran
3. Kegiatan inti pembelajaran
4. Penutup

Guru memiliki peran penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan arah yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang

(Bandung: Maestro, 2008), 30.

⁴ Umar sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 18.

guru tidak cukup profesional saja, akan tetapi memiliki kompetensi yang memadai dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman. Adapun peran guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu:

1) Guru Sebagai Pemimpin (*Lead*)

Peran guru sebagai pemimpin akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian seperti kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil.⁵

2) Guru Sebagai Teladan

Setiap tenaga pendidik di lembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu *competency*, *personality*, dan *religiosy*. *Competency* menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi (substansi), metodologi dan kompetensi social. *Personality* menyangkut integritas, komitmen dan dedikasi, sedangkan *religiosity* menyangkut pengetahuan, kecakapan dan pengalaman di bidang keagamaan.⁶ Hal ini juga tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu)*

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 44

⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Fisolofis dan Spiritualitas* (Malang: UMM, 2018), 128

bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷

3) Guru Sebagai Fasilitator

Guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.⁸

4) Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh belajar.⁹

5) Guru Sebagai Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa-siswi dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga

⁷ Al Qur'an 33: 21

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2018), 14

⁹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 26.

dapat menentukan bagaimana siswa-siswi berhasil atau tidak pembelajaran yang telah dilakukan, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa-siswi, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.¹⁰

b. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum karakteristik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses mendidik terdiri dari:

- 1) Kematangan diri, sosial, dan profesional (kemampuan mendidik) yang stabil.
- 2) Penguasaan materi agama Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- 3) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam serta kemampuan evaluasinya.
- 4) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- 5) Memahami prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam di masa depan.
- 6) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.
- 7) Memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru* (Raja Grafindo Persada, 2019), 58

mengelola pembelajaran yang dimaksudkan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*).

- 8) Memiliki kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kemampuan yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, arif dan menjadi suri tauladan bagi siswa.
- 9) Memiliki kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi guru terhadap siswa serta berinteraksi aktif secara efektif dan efisien tidak hanya siswa tetapi dengan sesama guru, wali siswa dan masyarakat sekitar.
- 10) Memiliki kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperolehnya dari pendidikan profesi.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru PAI harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik untuk lebih mendalami ilmu agama Islam sesuai dengan ajaran Al-Quran.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar.¹² Minat belajar merupakan suatu

¹¹ Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2019), 149-156.

¹² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 116.

keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹³ Minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pengertian minat belajar dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Seorang guru harus dapat membedakan siswa yang memiliki minat belajar tinggi atau rendah, adapun ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus
- 2) Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati
- 3) Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati

¹³ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 305.

¹⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 44

- 4) Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati
- 5) Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya
- 6) Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan¹⁵

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat rasa suka atau senang terhadap suatu mata pelajaran, memiliki perhatian, ketertarikan, dan keaktifan pada pembelajaran, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari belajar.

c. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Guru hendaknya melakukan usaha-usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan:

- 1) Berupaya menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami gaya belajar siswa secara umum sehingga guru dapat fokus dalam menyajikan pembelajaran
- 3) Sesekali menyelipkan candaan atau hal lucu terutama yang berhubungan dengan bahan ajar dan kondisi pembelajaran sebagai upaya memecah kebekuan
- 4) Jeda sejenak dengan menagajukan pertanyaan-pertanyaan kecil terhadap siswa
- 5) Berusaha agar kelas terbentuk oleh suasana dialogis dan banyak

¹⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

diskusi

- 6) Memberikan tugas rumah yang menantang dengan pertimbangan tidak memberi banyak beban pada siswa
- 7) Melakukan penyegaran dengan para siswa dengan melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mengkontekstualkan pembelajaran dan alam¹⁶

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat cara-cara yang bisa dilakukan guru guna meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya yaitu menyesuaikan materi belajar dengan pengalaman yang siswa punyai dan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan strategi belajar yang dapat mengatasi perbedaan kemampuan siswa, memberikan kesempatan siswa untuk partisipatif dalam pembelajaran, dan sesekali menyelipkan kegiatan yang dapat memecah kebosanan siswa dan sebagainya.

d. Indikator Minat Belajar

Minat belajar seseorang dapat diekpresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk mengetahui indikator minat belajar dapat dilihat dengan cara:

- 1) Perasaan senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya, sehingga berImplikasi

¹⁶ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 176-178.

pada pemahamannya. Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi *argument*.

3) Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

4) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan sikap terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.¹⁷

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Seseorang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut.

3. Fokus Belajar

a. Pengertian Fokus Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁸ Jadi belajar

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57

¹⁸ Nurul Azizah Kurniawawi, Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Fokus dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang, (UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 15

dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri berkat pengalaman dan latihan. Fokus belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan fokus siswa mampu fokus dan memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan semua hal yang di luar pelajaran. Fokus belajar adalah kemampuan memusatkan pikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman materi.¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa fokus belajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk memusatkan pikiran agar dapat memahami pelajaran atau materi yang diberikan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fokus Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa sulit untuk fokus saat proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gangguan eksternal yaitu gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman.
- 2) Gangguan internal yaitu antara lain:
 - a) Gangguan Kesehatan jasmani seperti sakit, kurang tidur,

¹⁹ Mila Indrawati, Efektifitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang, (UIN SUKA RIAU: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 11

letih, dan lapar.

- b) Timbulnya perasaan negatif seperti gelisah, marah, dan takut.
- c) Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran.
- d) Bersifat pasif seperti cenderung menerima begitu saja yang diberikan guru dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya.
- e) Tidak memiliki cara-cara belajar yang baik.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gangguan eksternal itu adalah gangguan yang berkaitan dengan gangguan yang berasal dari luar atau lingkungan siswa. Sedangkan gangguan internal adalah gangguan yang berkaitan dengan gangguan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

c. Prinsip Fokus Belajar

Fokus belajar tidak datang dengan sendirinya atau bukan disebabkan pembawaan seseorang yang dibawa sejak lahir melainkan fokus belajar itu harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Seperti yang diketahui, fokus yaitu suatu kebiasaan yang tidak ditentukan oleh gen keturunan. Pada dasarnya fokus merupakan perilaku sadar yang tidak bisa dilakukan secara tidak sengaja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gunarya yang mengungkapkan bahwa berfokus merupakan tingkah laku yang harus

²⁰ Hendra Surya, *Cara Cerdas Mengatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2019), hal. 6-9.

diupayakan dengan sadar, bukan datang dengan sendirinya, tetapi merupakan pilihan diri, yakni memusatkan perhatian pada sesuatu yang kita pilih dan kita tentukan. Prinsip-prinsip fokus yang efektif, pada hakekatnya merupakan kunci untuk dapat menerapkan proses fokus efektif. Berikut merupakan prinsip fokus yang efektif yaitu:²¹

- 1) Fokus pada hakekatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaannya.
- 2) Untuk dapat mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaannya agar tercapai fokus efektif, seseorang harus menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- 3) Fokus akan terjadi secara mudah jika seseorang menikmatinya.
- 4) Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan fokus efektif salah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- 5) Untuk dapat melakukan fokus efektif diperlukan adanya faktor pendukung dari dalam diri orang tersebut seperti faktor internal yang meliputi kondisi mental dan fisik yang sehat.
- 6) Fokus efektif juga baru akan terjadi maksimal jika didukung oleh faktor-faktor yang ada di luar orang tersebut, yaitu meliputi situasi dan kondisi lingkungan yang menimbulkan rasa aman, nyaman, dan tenang.
- 7) Salah satu prinsip utama terjadinya fokus efektif adalah jika

²¹ Nurul Azizah Kurniawawi, Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Fokus dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang, (UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 17.

seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.

d. Aspek Fokus Belajar

Terdapat beberapa aspek fokus belajar pada siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemusatan pikiran: suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan nyaman, perhatian seseorang dalam memahami isi pelajaran yang dihadapi.
- 2) Motivasi: keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.
- 3) Rasa khawatir: perasaan yang tidak tenang karena seseorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaannya.
- 4) Perasaan tertekan: perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan/tuntutan dari orang lain maupun lingkungan.
- 5) Gangguan pemikiran: hambatan seseorang yang berasal dari dalam individu maupun orang sekitar. Misalnya : masalah ekonomi, keluarga, masalah pribadi individu.
- 6) Gangguan kepanikan: hambatan untuk berkonsentrasi dalam bentuk rasa was-was menunggu hasil yang dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh orang tersebut.
- 7) Kesiapan belajar: keadaan seseorang yang sudah siap akan menerima pelajaran, sehingga individu dapat mengembangkan

potensi yang dimilikinya.²²

e. Indikator Fokus Belajar

Fokus belajar merupakan pemusatan pikiran atau perhatian supaya mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran. Indikator fokus belajar adalah sebagai berikut:

1) Ingatan

Siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan.

2) Sikap

Siswa selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan.

3) Keterampilan

Siswa terampil dengan membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas.²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fokus belajar dapat membuat peserta didik menyerap dan memahami informasi yang didapat. Fokus belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, apabila seseorang mengalami kesulitan untuk fokus maka belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan fokus, maka akan

²² Hendra Surya, *Cara Cerdas Mengatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2019), 33-49.

²³ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 44.

memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran.

4. *Information and Technology (IT)*

a. *Pengertian Information and Technology (IT)*

Information and Technology (IT) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain.²⁴ *Information and Communication Technology* atau yang lebih kita kenal dengan sebutan IT adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik dengan perangkat kerasnya (*hardware*) adalah komputer/laptop dan perangkat lunaknya (*software*) berupa lembaran kerja.²⁵ *Information and Technology (IT)* atau yang biasa disebut media TIK yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.²⁶

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Information and Technology (IT)* adalah media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang mengandalkan basis input data berupa pemrosesan, manipulasi, dan output data berupa pemindahan data

²⁴ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 88.

²⁵ Muchammad Afifudin, Pengembangan Media PAI berbasis IT, *Jurnal Tarbawi*: Vol.6, No.2 (2017), 61.

²⁶ Muslih, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT pada Lembaga Pendidikan Non Formal TPQ, *Jurnal Dimas* Vol.16, No.2, (2019), 225.

antar media dengan perangkat keras maupun lunak, dalam proses pembelajaran.

b. Keunggulan *Information and Technology* (IT) dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Keunggulan yang dapat diambil dari implemementasi IT dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1) *Active learning*

Pembelajaran berbasis IT dapat digunakan sebagai alat untuk menguji, menghitung, dan menganalisis informasi. Dengan demikian siswa dapat menggunakannya secara mandiri dalam rangka penelitian, analisis, dan konstruksi informasi baru. Dalam hal ini, IT menjadikan proses pembelajaran semacam *just-in-time learning*, di mana peserta didik dapat memilih apa yang harus dipelajari, dan kapan mereka harus mempelajarinya.

2) *Collaborative learning*

Pembelajaran melalui IT dapat mendukung interaksi dan kerja sama antara siswa, guru, dan ahli, terlepas dari mana mereka berasal. Selain itu, dan terlepas dari model interaksi dunia nyata, pembelajaran yang didukung oleh IT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan orang-orang yang datang dari budaya yang berbeda, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan kolektif, keterampilan komunikatif, dan kesadaran global.

3) *Creative Learning*

Pembelajaran yang berbasis IT dapat memberikan pemahaman baru bagi peserta didik melalui beragam aktivitas yang dapat diterapkan di dalam kelas-kelas pembelajaran. Melalui pemanfaatan IT didapati bermacam-macam solusi kreatif dan dapat mengakses semua jenis teks dari mulai yang termudah, sampai dengan level yang tertinggi, melalui komputer, laptop, dan juga tablet mereka.

4) *Integrative learning*

Pembelajaran yang diperkuat oleh pemanfaatan IT dapat digunakan untuk mempromosikan pendekatan tematik dan integratif ke dalam setiap aktivitas belajar mengajar. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menghapus jurang pemisah yang telah terbentuk antara berbagai macam disiplin ilmu, juga antara teori dan praktek yang merupakan ciri pendekatan kelas tradisional.

5) *Evaluative learning*

Pembelajaran yang didukung oleh IT dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang bersifat *student directed* dan *diagnostic*. Pembelajaran model ini mengakui perbedaan cara belajar dan artikulasi pengetahuan yang sangat beragam, sehingga memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan penemuan, dari pada hanya sekedar mendengar

dan mengingat saja.²⁷

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Information and Technology* (IT)

Aplikasi atau penerapan *Information and Technology* (IT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara:

- 1) Sebelum interaksi pembelajaran dimulai, guru dengan siswa harus ada semacam kontrak yang disepakati oleh kedua belah pihak tentang muatan ajaran Islam yang akan diajarkan, mengingat sangat luasnya aspek ajaran Islam yang tidak mungkin diajarkan dalam satu semester.
- 2) Guru dituntut untuk menjelaskan metodologi pengajaran yang terdiri dari dua macam yaitu pertama metodologi konseptual. Pendekatan ini terkait dengan pendekatan (*approaches*) dalam rangka memahami ajaran Islam. Di dalamnya terdapat pendekatan filosofis, pendekatan sejarah atau historis, pendekatan sosiologis, dan sebagainya. Kedua pendekatan teknikal yang terkait dengan isu-isu peralatan pengajaran (*technical teaching tools*), seperti penggunaan video, presentasi power point, internet, dan lain sebagainya.
- 3) Menggunakan teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu memecahkan masalah belajar tetapi tidak bersifat

²⁷ Budi Waluyo, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis IT', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), 229–50.

bebas nilai harus dibatasi karena dalam kontens pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada hal-hal yang tidak boleh untuk divisualisasikan.

- 4) Memecahkan masalah belajar pada siswa secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling berkaitan diantaranya.²⁸

d. Indikator Media Pembelajaran *Information and Technology* (IT)

Indikator yang dapat diaplikasikan dalam merancang sebuah media pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT) adalah sebagai berikut:

- 1) Praktik dan latihan (*drill and practice*); praktik dan latihan umumnya digunakan untuk proses pembelajaran latihan keterampilan yang terus menerus.
- 2) Tutorial; interaksi pembelajaran berbentuk tutorial adalah pengetahuan dan informasi dikomunikasikan atau disajikan dalam bentuk unit-unit kecil disertai dengan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Permainan (*games*); program interaktif permainan harus mengandung aturan (*rule*), tingkat kesulitan tertentu, dan memberikan umpan balik yang diberikan dalam bentuk skor atau nilai standar yang dicapai setelah melakukan serangkaian permainan.

²⁸ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 78.

- 4) Simulasi (*simulation*); interaksi berbentuk simulasi adalah situasi buatan (*artificial*) yang menyerupai kondisi dan situasi yang sesungguhnya atau melakukan latihan nyata tanpa harus menghadapi resiko yang sebenarnya.
- 5) Penemuan (*discovery*); adalah pendekatan induktif dalam proses belajar di mana pembelajar memecahkan masalah dengan melakukan percobaan yang bersifat trial dan error.
- 6) Pemecahan masalah (*problem solving*); interaksi pemecahan masalah (*problem solving*) memberikan kesempatan kepada pembelajar melatih kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.²⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak. Rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh M. Candra Mukti pada tahun 2020 dari Universitas Agama Islam (UIN) Lampung dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP N 10 Bandar Lampung.”³⁰ Persamaan terletak pada peran

²⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017),63.

³⁰ M. Candra Mukti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP N 10 Bandar Lampung.* (2020), Skripsi Universitas Agama Islam

guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan terletak pada pembahasan, adalah di dalam skripsi Candra membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam di dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan Membangkitkan minat siswa dengan cara menghubungkan bahan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan peran guru juga sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai motivator yang dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik belajar lebih baik, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan didalam skripsi ini membahas media yang digunakan dalam pembelajaran agar meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X berbasis IT .

2. Skripsi yang disusun oleh Hanan pada tahun 2022 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahklak Siswa.” Persamaan skripsi yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru PAI dalam proses pembelajaran. Perbedaan skripsi yaitu di dalam skripsi Hanan membahas tentang pembinaan terhadap akhlak peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan tanggung jawab kesemua komponen yang ada di lembaga pendidikan, baik kepala sekolah, guru, wali murid bahkan masyarakat sekitar guru juga memikul tanggung jawab tersebut sebagai contoh bila ada anak yang berkata kotor,

kurang sopan terhadap guru maka yang akan disorot lebih awal yaitu guru. Sedangkan di skripsi penulis tidak hanya membahas peran saja tapi juga membahas sebuah upaya normatif yang dilakukan guru dan memfokuskan pada minat serta fokus belajar siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa yang bernama Saifullah Ahmad pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo.”³¹ Persamaan skripsi ini dengan skripsi Saifullah yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Perbedaan skripsi oleh Saifullah adalah di dalam skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo bertujuan untuk menjelaskan bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo serta strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo dan apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo, sedangkan di skripsi penulis disini tidak hanya membahas upaya

³¹ Saifullah Ahmad, Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2020), Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

peningkatan minat belajar tetapi juga bagaimana upaya untuk meningkatkan fokus belajar siswa.

4. Skripsi yang disusun oleh Sriwahyuli pada tahun 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan”. Persamaan terletak pada tujuan yaitu sama-sama untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan dalam mengajar melalui 3 peranan yaitu sebagai pengelolaan kelas, mediator dan evaluator. Bentuk pengelolaan kelas ada dua, fisik dan non fisik. Pengelolaan secara fisik yaitu tentang kebersihan. Seperti merapikan tempat duduk. Untuk pengelolaan kelas non fisik yaitu tentang kedisiplinan seperti memberikan hukuman kepada peserta didik. Dan perannya dalam mediator guru hanya memakai fasilitas yang telah disediakan di sekolah seperti papan tulis, dan buku. Sedangkan peran guru dalam evaluator mengevaluasi peserta didik dengan memberikan Quis, dan latihan soal. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian, pada skripsi Sriwahyuli bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam mengelola kelas, sebagai Mediator dan Evaluator di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan. Sedangkan pada skripsi penulis disini lebih menekankan peran guru PAI dalam pembelajaran melalui media IT.

**Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini**

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang disusun oleh M. Candra Mukti pada tahun 2020 dari Universitas Agama Islam (UIN) Lampung dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP N 10 Bandar Lampung	terletak pada peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Skripsi sebelumnya membahas tentang peran guru PAI dalam motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian sekarang meningkatkan minat dan fokus belajar peserta didik
2.	Skripsi yang disusun oleh Hanan pada tahun 2022 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahklak Siswa.”	yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru PAI	Sedangkan di skripsi penulis tidak hanya membahas peran saja tapi juga membahas sebuah upaya normatif yang dilakukan guru dan memfokuskan pada minat serta fokus belajar siswa.
3.	Skripsi yang disusun oleh mahasiswa yang bernama Saifullah Ahmad pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Intregal Hidayatullah	yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.	Sedangkan di skripsi penulis disini tidak hanya membahas upaya peningkatan minat belajar tetapi juga bagaimana upaya untuk meningkatkan fokus belajar siswa.

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Palopo.		
4.	Skripsi yang disusun oleh Sriwahyuli pada tahun 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan”.	Persamaan terletak pada tujuan yaitu sama-sama untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.	Sedangkan pada skripsi penulis disini lebih menekankan peran guru PAI dalam pembelajaran melalui media IT.

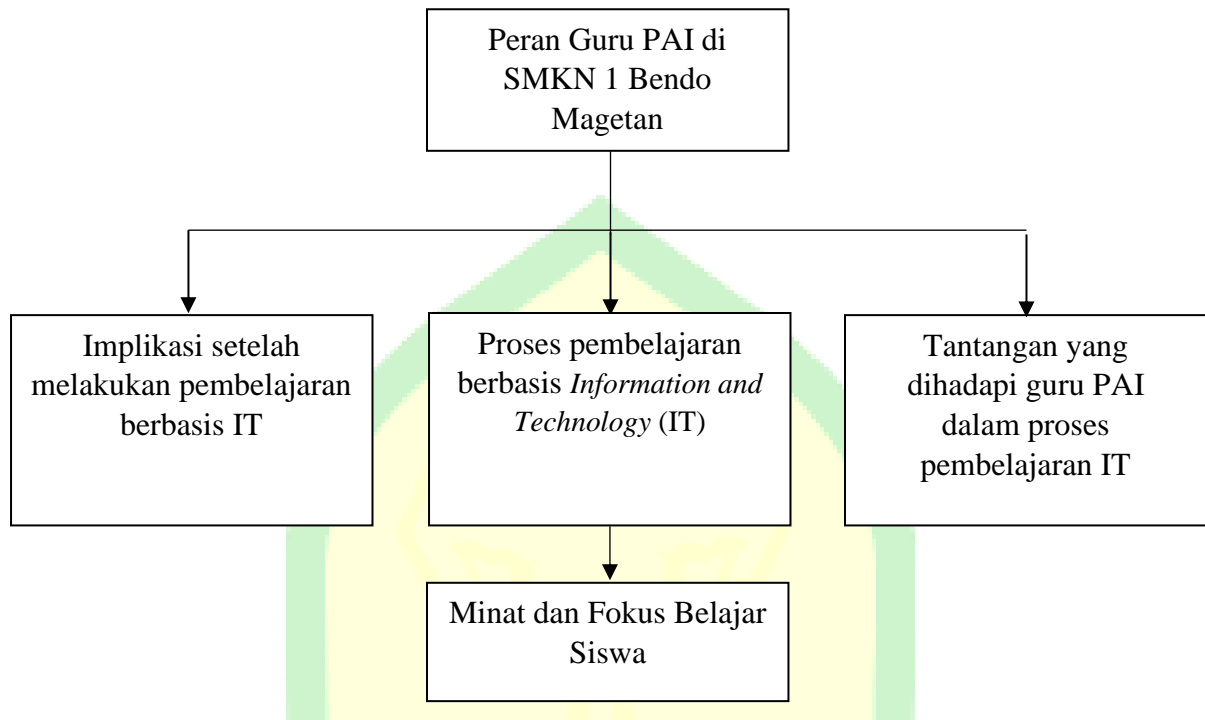
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X berbasis *Information and Technology* (IT) di SMKN 1 Bendo Magetan.³² Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:



 IAIN
 PONOROGO

³² Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 224



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diatas menggambarkan bahwa guru PAI di SMKN 1 Bendo Magetan kelas X dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dimana prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskripsi kualitatif yang berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang terkait dan juga sikap yang diamati.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di dalam penyajian datanya disajikan dengan bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang suatu gejala dari fenomena yang ada, yakni gejala pada saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif disini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, keadaan, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala satu dengan gejala lainnya yang diketahui. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu objek yang sangat apa adanya dan tidak melakukan manipulasi apapun. Data yang dilaporkan berupa data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung.³

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 22.

² Sangadji Etta Mamang, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 26.

³ Cut Medika Zellatifanny & Bambang Mudjiyanto, Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Diakom*, Vol.1, No.2, 2018, 84.

ingin mengkaji tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X melalui pembelajaran berbasis IT di SMKN 1 Bendo Magetan. Oleh karena itu peneliti harus turun langsung ke tempat lokasi guna memperoleh data yang dibutuhkan yakni berupa data yang absah dan konkrit dalam proses penelitian yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian disini merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMKN 1 Bendo Magetan. Yang lebih tepatnya berada di Jalan Raya Bendo, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMKN 1 Bendo sudah menerapkan pembelajaran berbasis IT sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran. Dengan memilih lokasi ini diharapkan peneliti dapat menemukan Implikasi penggunaan media IT ini terhadap minat dan fokus belajar siswa dalam belajar.

Adapun untuk waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu kumpulan hal yang terdiri dari fakta-fakta, guna memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan yang sedang dianalisa pada sebuah penelitian. Data penelitian ini didapatkan melalui sumber data yaitu; (1) Wawancara kepada informan. Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru mapel PAI, dan siswa di SMKN 1

Bendo Magetan. (2) Observasi terhadap lingkungan sekitar sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mengamati beberapa hal yang penting seperti bagaimana jalannya proses belajar dan mengajar serta bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. (3) Dokumentasi pada saat kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penelitian ini sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

Dengan demikian sumber data disini dapat dihasilkan menjadi data primer dan data sekunder. Yakni sumber data primer disini ialah : (1) Guru mapel PAI (2) Sejumlah siswa dan siswi pelajar di sekolah tersebut. sedangkan sumber data sekundernya adalah beberapa temuan data dari hasil penelitian, tulisan yang telah ada sebelumnya dari jurnal, buku dan lain sebagainya. Dengan beberapa jumlah sumber tersebut, data yang dapat diperoleh bisa lebih komprehensif , sehingga pada nantinya dapat memberi hasil penelitian yang seobjektif mungkin dimana hal ini juga menjadi salah satu karakteristik dasar dari penelitian kualitatif sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui suatu pengamatan yang ada, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap terjadinya suatu keadaan dengan perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut dengan pengobsevasi

(observer) dan pihak yang diobservasi (observe).⁴ Observasi atau pengamatan langsung dilakukan peneliti untuk mengetahui hal hal apa saja yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa peran guru dalam peningkatan minat belajar dan fokus belajar siswa kelas X melalui media IT di SMKN 1 Bendo Magetan tersebut. Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Dalam buku yang ditulis Sugiyono, *Esterberg* mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar bisa menemukan permasalahan yang akan hendak diteliti.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga hampir serupa dengan checklist. Pewawancara disini cukup membubuhkan tanda ✓ (*check*) pada nomor yang sesuai.⁵ Sedangkan pedoman wawancara

⁴ Fathoni Abdurrahmat, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 104

⁵ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 172

tidak terstruktur, merupakan pedoman wawancara yang hanya memiliki garis besar pertanyaan yang akan diberikan. Tentunya disini kreativitas pewawancara sangatlah dibutuhkan, tak cukup itu saja bahkan hasil dari wawancara dengan jenis ini lebih banyak bergantung pada pewawancara .

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada narasumber seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa di SMKN 1 Bendo. Hal ini dilakukan agar memperoleh informasi secara detail dan mendalam terkait dengan pandangan responden guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X melalui media IT di SMKN 1 Bendo Magetan.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar maupun arkeologis. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nominasi yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi hanya sebuah analisis tulisan atau analisis isi visual dari suatu dokumen. Dalam penelitian ini, bukti foto termasuk pada dokumentasi karena dapat menjadi data tambahan yang berbentuk visual. Dalam pencarian data dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Bendo Magetan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan supaya data yang telah didapatkan menjadi lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya atau proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dimengerti. Penelitian kualitatif ini memandang bahwa data sebagai produk dari proses pemberian interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah memuat makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan .

Analisis data berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana berlangsung secara terus menerus dan interaktif sampai dengan data terpenuhi. Adapun tiga langkah yang digunakan berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan rincian sebagai berikut:"

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada tahap pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang terdapat pada keseluruhan teks yang telah didapatkan baik pada catatan saat di lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya. Kondensasi data berlaku selama penelitian berlangsung dengan orientasi kualitatif. Kondensasi data ialah tindakan antisipatif sebelum data dikumpulkan jika terjadi kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang hendak digunakan. Di saat pengumpulan data sedang berlanjut, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dari kondensasi data yaitu: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, membuat kategori, serta

menulis memo analitik.⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan data/sumber informasi yang tersusun dengan kemungkinan terdapat penarikan simpulan dan penentuan dalam kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan pemahaman tersebut.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

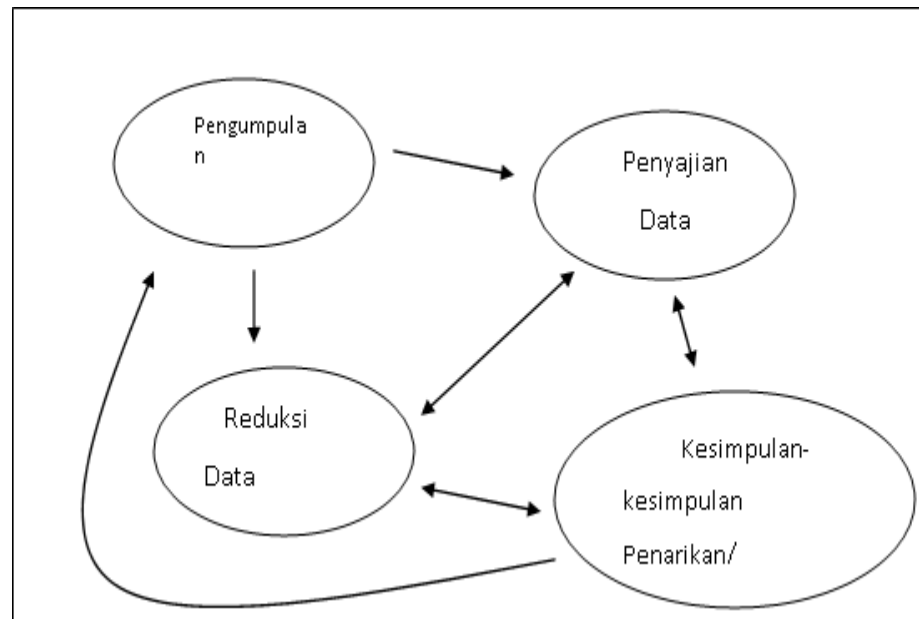
Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian kualitatif akan memungkinkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal, namun juga mungkin tidak. Karena dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sesaat dan memungkinkan untuk berkembang ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, namun juga memungkinkan tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam sebuah penelitian kualitatif ialah bersifat sementara dan dapat berkembang saat peneliti telah berada di lapangan.⁷

Analisis Model Interaktif ini didasarkan pada gagasan *Miles* dan

⁶ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysts, A Methods Sourcebook* (Jakarta: UI Press, 2014),31.

⁷ Siti Fadjarajuni et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 204-205.

Huberman yang dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
Sumber: Diadaptasi dari *Miles dan Huberman. Kualitatif Data Analysis*.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian merupakan keabsahan data penelitian yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data penelitian sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya.⁸

Pengecekan keabsahan data ini menggunakan sistem triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang dipergunakan untuk memvalidasi data yang berasal dari sumber, metode, dan data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁸ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 165.

1. Triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan berbagai jenis alat dengan wawancara kepada berbagai pihak sekolah terkait di SMKN 1 Bendo Magetan.
2. Triangulasi metode, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data, yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi data, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan pengujian secara berkala dalam jangka waktu yang sama.⁹

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan kegiatan penelitiannya, yang disesuaikan dengan tata cara dan aturan yang sesuai dengan teori yang ada.¹⁰ Dalam penelitian ini tahapan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian, yaitu tahap yang dilakukan sebelum memulai penelitian. Misalnya seperti pengamatan secara singkat, observasi awal mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan persiapan peralatan untuk penelitian.
2. Tahap penelitian, yaitu tahap yang dilakukan ketika penelitian berlangsung, yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 327.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 114.

3. Tahap pelaporan, yaitu tahap yang dilakukan sesudah penelitian dilaksanakan dengan menyusun laporan akhir berupa skripsi, yang disesuaikan dengan berbagai data yang telah diperoleh selama proses penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 1 Bendo Magetan

SMK Negeri 1 Bendo didirikan pada tahun 2001 untuk mewujudkan aspirasi masyarakat peduli tentang pentingnya pendidikan. Organisasi dan tata kerjanya diatur berdasarkan Surat Keputusan Bupati Magetan Nomor: 74 Tahun 2001.

Tugas pokok yang diembannya adalah mengembangkan pendidikan kejuruan kelompok teknologi industri. Lingkup, jenis pendidikan dan pelatihan adalah dalam bidang teknologi yang meliputi 9 kompetensi keahlian yaitu: Teknik Konstruksi dan Perumahan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemanasan, Tata Udara, dan Pendinginan, Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Audio Video, Desain Komunikasi Visual. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sangat mempengaruhi tuntutan terhadap kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja, khususnya tenaga kerja tingkat menengah, maka SMK Negeri 1 Bendo berupaya menyiapkan siswa untuk dapat mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, berpandangan jauh ke depan, tanggap dan responsive terhadap segala perubahan atau perkembangan.¹

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor “01/D.01-05/2024”

Untuk mencapai tujuan tersebut SMK Negeri 1 Bendo mengembangkan konsep pendidikan yang mengarah pada kualitas lulusan yang berintelektual dan professional yaitu lulusan yang berkualitas tinggi secara moral, intelektual dan professional melalui sistem pengajaran yang intensif dan pembinaan kesiswaan yang terpadu dan berkesinambungan sehingga mampu bersaing di era global.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMK Negeri 1 Bendo Magetan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, kompeten, berdaya saing tinggi, mandiri, cinta lingkungan dan berwawasan global.²

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 2) Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kompetensi kejuruan.
- 3) Mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat dunia usaha dan dunia industri
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha-industri dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan
- 5) Melaksanakan pembelajaran cinta lingkungan.

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor “01/D.01-05/2024”

c. Tujuan SMK Negeri 1 Bendo

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu
- 3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- 4) Untuk mewujudkan tujuan tersebut, SMK Negeri 1 Bendo bertekad membekali siswa dengan mengembangkan diri.
- 5) Karakter Industri, Disiplin, Jujur, Tanggung Jawab, Peduli, Kerjasama³

d. Moto Pelayanan

Bekerja dengan Ikhlas, Keras, Cerdas, Tuntas dan Berkualitas

3. Nilai-nilai di SMK Negeri 1 Bendo

- a. Metode 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) untuk membangun budaya bersih dan rapi di SMK Negeri 1 Bendo-Magetan
- b. Metode 5 S (senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santuno) untuk membangun karakter warga SMK Negeri 1 Bendo-Magetan
- c. Sekolah Binaan Safety Riding Astra Honda Motor
- d. Sekolah Pintar Bersama Daihatsu
- e. Sekolah Adiwiyata Mandiri

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor “01/D.01-05/2024”

- f. Sekolah yang menerapkan Trias UKS
- g. Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)⁴

4. Sasaran Mutu dan Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Bendo

a. Sasaran Mutu

- 1) Memiliki Kurikulum yang telah di selaraskan dengan SKKNI dan 8+1
- 2) Memiliki Sarana dan Prasarana untuk mendukung pembelajaran minimal 85%
- 3) Memiliki Tenaga Pendidik bersertifikat kompetensi minimal 90%
- 4) Lulusan diterima di dunia kerja minimal 80%
- 5) Memiliki Kelas Industri minimal 4 Kompetensi Keahlian
- 6) Semua Program Keahlian berakreditasi A
- 7) Menerapkan Budaya 5 R

b. Kebijakan Mutu

SMK Negeri 1 Bendo-Magetan berkomitmen melaksanakan penjaminan mutu secara konsisten dan berkelanjutan untuk mewujudkan visi, melaksanakan, misi, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui peningkatan budaya mutu.⁵

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor “01/D.01-05/2024”

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor “01/D.01-05/2024”

5. Struktur Organisasi, Uraian Tanggung Jawab, Wewenang dan Tugas

a. Kepala Sekolah

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap terselenggaranya semua komponen dan sistem di sekolah yang meliputi: Manajemen, penerapan kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, lingkungan dan hubungan dengan lembaga lain.

2) Wewenang

- a) Menentukan RKS dan RAKS.
- b) Menentukan kebijakan dalam bidang manajemen, penerapan kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, lingkungan dan hubungan dengan lembaga lain

3) Tugas

- a) Merencanakan RKS dan RAKS.
- b) Membina penyelenggaraan dan pengembangan SMM
- c) Membina pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membina dan mengawasi pelaksanaan PSG
- e) Membina Kesiswaan
- f) Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi, karier guru dan karyawan.
- g) Membina penyelenggaraan administrasi sekolah
- h) Membina pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana sekolah.

- i) Membina pelaksanaan 7 K.
 - j) Menyusun laporan kegiatan.
- b. QMR/WMM
- 1) Tanggung jawab
 - a) Memastikan bahwa proses yang diperlukan untuk pelaksanaan SMM ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara
 - b) Melaporkan kepada KS tentang perikerja SMM di sekolah dan kebutuhan apapun untuk perbaikannya
 - c) Membangkitkan kesadaran di sekolah tentang pentingnya kepuasan pelanggan
 - d) Menjadi penghubung dengan pihak luar dalam masalah yang berkaitan dengan SMM
 - 2) Wewenang
 - a) Mengatur dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kepuasan pelanggan
 - b) Mengendalikan dan mengembangkan system dari seluruh proses yang terjadi sesuai dengan ketentuan dalam Dokumen Mutu
 - c) Menjalin hubungan dengan pihak luar khususnya mengenai SMM
 - 3) Tugas
 - a) Menyusun Program Kerja QMR
 - b) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sosialisasi dan penerapan SMM
 - c) Menetapkan, menerapkan dan mengendalikan proses yang

diperlukan untuk keperluan SMM

- d) Menyusun program dan jadwal Audit Internal
- e) Mengkoordinasikan pelaksanaan RTM
- f) Mengkoordinasikan pelaksanaan tindakan koreksi dan pencegahan.
- g) Mensosialisasikan tindak lanjut hasil RTM
- h) Menyusun laporan kegiatan kepada KS

c. KTU

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada KS atas terselenggaranya seluruh kegiatan ketatausahaan.

2) Wewenang

- a) Menempatkan Personil ketatausahaan
- b) Menetapkan uraian tugas personil ketatausahaan

3) Tugas

- a) Menyusun program kerja KTU.
- b) Memantau keterlaksanaan kegiatan ketatausahaan.
- c) Membina personil ketatausahaan.
- d) Melaksanakan urusan kepegawaian yang meliputi tenaga edukatif dan administratif
- e) Melaksanakan urusan keuangan, perlengkapan, kerumahtanggaan, persuratan, kearsipan, keamanan dan ketertiban kantor
- f) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan.

- g) Membantu WK4 dalam urusan MR, KLH dan administrasi sumber daya.
- h) Mengusulkan rencana kebutuhan personil
- i) Membuat laporan kepada Kepala Sekolah

d. WK 1/KURIKULUM

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada KS atas terlaksananya kegiatan pembelajaran.

2) Wewenang

Menentukan dan menyelenggarakan proses pembelajaran siswa dan tamatan siswa.

3) Tugas

a) Menyusun Program Kerja Bersama WK 2 menyelenggarakan PSB

b) Menganalisa dan mengkoordinasikan kurikulum menjadi program pembelajaran.

c) Bersama Kaprog menyusun program pembelajaran

d) Bersama WK3 dan KaProg melaksanakan pengembangan kurikulum

e) Menyusun pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran

f) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan materi pembelajaran.

g) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pembelajaran teori dan praktik

- h) Mengelola administrasi pembelajaran siswa
 - i) Bersama Pokja Prakerin dan KaProg melaksanakan uji kompetensi siswa
 - j) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan proses tamatan siswa.
 - k) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan pembelajaran
 - l) Bersama WK3 dan WK4 mengkoordinasikan pemakaian ruang pembelajaran teori
 - m) Bersama Kaprog mengkoordinasikan pemakaian ruang pembelajaran praktik
 - n) Mengoptimalkan perpustakaan sekolah.
 - o) Menyusun kriteria jabatan guru
 - p) Mengusulkan pengembangan kompetensi guru
- e. WK2/KESISWAAN

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada KS atas terselenggaranya pendampingan dan perlindungan siswa

2) Wewenang

- a) Menentukan sistem penyelenggaraan kegiatan PSB, Pembinaan dan ketertiban siswa
- b) Bimbingan dan monitoring/mengawasi kelancaran pelaksanaan program BK
- c) Perlindungan siswa

- d) Pendampingan siswa
 - e) Menentukan pembagian tugas untuk membimbing di kelas I, II, dan III
- 3) Tugas
- a) Menyusun program kerja
 - b) Melaksanakan promosi sekolah
 - c) Bersama WK1 menyelenggarakan PSB
 - d) Menyusun laporan pelaksanaan PSB
 - e) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan orientasi sekolah untuk siswa baru
 - f) Menyusun sistem pembinaan dan ketertiban siswa
 - g) Mengkoordinasikan pelaksanaan BK
 - h) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pembinaan siswa dan kegiatan kesiswaan
 - i) Merekam data siswa berprestasi dalam lomba
 - j) Melayani penyelesaian mutasi siswa
 - k) Melaksanakan kegiatan 7 K
 - l) Melaksanakan program perlindungan siswa.
 - m) Bersama wali kelas dan BK membantu menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah.
 - n) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan.
 - o) Menyusun laporan kegiatan kepada KS

f. WK 3/HUMAS

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada KS atas terselenggaranya kerjasama dengan DU/DI/Instansi, penelusuran dan pemasaran tamatan.

2) Wewenang

a) Pendidikan sistem ganda/PSG (Prakerin)

b) Penelusuran dan pemasaran tamatan

c) Promosi kompetensi siswa

d) Kerjasama dengan lembaga lain

3) Tugas

a) Menyusun program kerja

b) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan bersama dengan DU/DI/ instansi terkait dalam kegiatan PSG (Prakerin)

c) Melaksanakan kerjasama dengan lembaga lain

d) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan terlaksananya penelusuran dan pemasaran tamatan

e) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan terlaksananya promosi kompetensi siswa

f) Memastikan asesor penguji sertifikasi uji kompetensi siswa.

g) Melaksanakan urusan publikasi

h) Menyusun laporan kegiatan kepada KS

g. WK 4/SARANA PRASARANA

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada KS atas pemeliharaan, pengembangan dan perencanaan kebutuhan sarana prasarana

2) Wewenang

- a) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana, pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana.
- b) Memastikan terlaksananya kegiatan 7K untuk LH

3) Tugas

- a) Menyusun program kerja
- b) Menetapkan rencana kebutuhan sarana prasarana.
- c) Memastikan pemeliharaan, perbaikan sarana prasarana terselenggara dengan baik
- d) Melaksanakan kegiatan pelaksanaan 7K dan LH
- e) Menetapkan tata cara pengadaan bahan dan barang
- f) Melaksanakan monitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
- g) Menyusun laporan kegiatan kepada KS.

h. KEPALA PROGRAM KEAHLIAN (KAPROG)

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada KS, atas terselenggaranya kegiatan pembelajaran dan pengelolaan ruang praktik.

2) Wewenang

- a) Menetapkan tugas guru produktif
- b) Menyelenggarakan pembelajaran produktif.

3) Tugas

- a) Menyusun program kerja sesuai program keahlian masing-masing.
- b) Menyusun pembagian jam pembelajaran produktif dan pemakaian ruang praktik.
- c) Menyusun tata tertib ruang praktik.
- d) Merencanakan kebutuhan bahan dan alat pembelajaran produktif.
- e) Melaksanakan perawatan dan perbaikan sarana prasarana pembelajaran produktif.
- f) Melaksanakan PSG
- g) Melaksanakan uji kompetensi
- h) Monitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program keahlian
- i) Menyusun laporan kegiatan kepada KS.

i. WALI KELAS

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab atas terlaksanannya pendampingan dan pembimbingan kelas.

2) Wewenang

Menentukan pengelolaan pendampingan dan pembimbingan kelas

3) Tugas

- a) Melaksanakan pendampingan dan pembimbingan kelas.
- b) Membina kepribadian, ketertiban dan kekeluargaan.

- c) Mengisi leger nilai kelas
- d) Mengisi buku laporan pendidikan / KHS
- e) Membuat catatan tentang keadaan siswa

j. KEPALA BENGKEL

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab atas kelancaran operasional mekanis, mesin-mesin dan peralatan praktik.

2) Wewenang

a) Merencanakan kebutuhan spare part dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk pemeliharaan dan perbaikan peralatan praktik.

b) Merencanakan kebutuhan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran praktik

3) Tugas

a) Menyusun, mengatur, dan mengawasi kegiatan pemeliharaan dan repair dan mesin-mesin peralatan praktik agar tidak mengganggu jalannya PBM.

b) Mengajukan permintaan pembelian spare part dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk pemeliharaan dan repair semua peralatan praktik.

c) Bertanggung jawab atas penggunaan suku cadang dan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan maintenance dan repair

d) Mengadakan pengecekan langsung bekerjanya dan kondisi semua

- e) Mengadakan pengecekan langsung bekerjanya dan kondisi semua peralatan praktik
- f) Mengadakan pencatatan mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing mesin/peralatan praktik
- g) Menyusun jadwal pemeliharaan peralatan-peralatan praktik agar tidak menghambat jalannya proses PBM
- h) Memeriksa kerusakan yang timbul dan menentukan bahan-bahan atau spare part yang diperlukan untuk memperbaiki kerusakan tersebut
- i) Membuat laporan berkala kegiatan yang dilakukan
- j) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Program Keahlian

k. KEPALA LABORATORIUM

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab atas kelancaran operasional peralatan laboratorium.

2) Wewenang

Merencanakan kebutuhan spare part yang diperlukan untuk pemeliharaan dan perbaikan peralatan laboratorium serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk kegiatan praktikum

3) Tugas

- a) Merencanakan dan mengadakan alat dan bahan untuk kegiatan praktikum.

- b) Menginventarisasikan alat dan bahan di laboratorium.
- c) Melaksanakan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas dan alat di laboratorium
- d) Mengembangkan tim untuk kemajuan laboratorium
- e) Mengembangkan kerjasama dengan pihak luar untuk pemanfaatan dan penggunaan fasilitas laboratorium.

1. GURU

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada KS atas terlaksananya pembelajaran

2) Wewenang

- a) Menentukan pengelolaan pembelajaran.
- b) Mengadakan pengecekan langsung bekerjanya dan kondisi semua peralatan praktik
- c) Mengadakan pencatatan mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing mesin/peralatan praktik
- d) Menyusun jadwal pemeliharaan peralatan-peralatan praktik agar tidak menghambat jalannya proses PBM
- e) Memeriksa kerusakan yang timbul dan menentukan bahan-bahan atau spare part yang diperlukan untuk memperbaiki kerusakan tersebut
- f) Membuat laporan berkala kegiatan yang dilakukan
- g) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Program Keahlian

m. KEPALA LABORATORIUM

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab atas kelancaran operasional peralatan laboratorium.

2) Wewenang

Merencanakan kebutuhan spare part yang diperlukan untuk pemeliharaan dan perbaikan peralatan laboratorium serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk kegiatan praktikum

3) Tugas

a) Merencanakan dan mengadakan alat dan bahan untuk kegiatan praktikum.

b) Menginventarisasikan alat dan bahan di laboratorium.

c) Melaksanakan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas dan alat di laboratorium

d) Mengembangkan tim untuk kemajuan laboratorium

e) Mengembangkan kerjasama dengan pihak luar untuk pemanfaatan dan penggunaan fasilitas laboratorium.

n. GURU

1) Tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada KS atas terlaksananya pembelajaran

2) Wewenang

a) Menentukan pengelolaan pembelajaran.

b) Menentukan nilai dan menetapkan tingkat pencapaian kompetensi

siswa

3) Tugas

a) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi:

1. Program Tahunan
2. Program Semester
3. Kriteria Ketuntasan Minimal
4. Rencana Pekan Efektif
5. Pemetaan SK dan KD
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

b) Melaksanakan program pembelajaran yang meliputi:

1. Melaksanakan PBM
2. Menyusun agenda/jurnal pembelajaran
3. Membuat daftar hadir siswa
4. Melaksanakan evaluasi pembelajaran
5. Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran
6. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
7. Melaksanakan pemantauan dan pembimbingan siswa.⁶

B. Paparan Data

1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Information and Technology* (IT) pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan

Dalam implementasinya fokus dan minat belajar merupakan hal

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor “01/D.01-05/2024”

penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan fokus dan minat siswa mampu fokus memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan semua hal yang di luar pelajaran. Dalam perkembangannya, SMK Negeri 1 Bendo Magetan telah menerapkan media pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT) dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai bahan untuk mengkomunikasikan keterampilan, pengetahuan, maupun perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa berjalannya sistem pembelajaran IT yang dilaksanakan dapat dibuktikan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan berbagai informasi secara aktual terkait implementasi media pembelajaran berbasis IT pada mata pelajaran PAI. Sehingga dalam setiap proses pembelajaran, media pembelajaran IT diterapkan secara langsung pada setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).⁷ Berikut ini merupakan hasil pemaparan yang telah diberikan oleh beberapa informan kepada peneliti yang mencakup tiga hal dalam penerapan media pembelajaran IT pada mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

a. Perencanaan Awal

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan adalah

⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor “01/O.05-03/2024”

suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistentifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya). Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru pada mata pelajaran PAI yaitu Bapak Sayid, beliau menyampaikan bahwa:

“Guru dalam menyusun rencana pelajaran harus mendasarkan pada kriteria peserta didik yang akan menerima pelajaran itu. Untuk mengatasi kemampuan peserta didik, guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi pula.”⁸

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa rencana pembelajaran disusun berdasarkan kriteria peserta didik untuk mengatasi kemampuan peserta didik, guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Media yang dapat membantu dalam menyajikan materi dengan maksimal melalui penggunaan aplikasi penunjang seperti *google*, *youtube*, dan lain-lain. Begitu pula

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “01/W.05-03/2024”

mengenai informasi yang didapat tidak hanya terfokus pada teori dalam buku ajar, melainkan peserta didik bisa mendapatkan informasi lain melalui beberapa media dan fasilitas yang tersedia sehingga wawasan terkait materi lebih diperluas serta mudah diingat. Selain itu, strategi yang telah digunakan oleh guru PAI melalui beberapa media bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman setiap peserta didik terkait materi yang telah dipresentasikan di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Soejoed Eko Soeprajitno selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Bendo Magetan tentang proses pembelajaran menggunakan media IT, yakni:

“Perencanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis IT di SMKN 1 Bendo tentunya tidak terlepas dari seperangkat teknologi pengajaran sebagai pendukung kegiatan pembelajaran untuk mengakses beberapa aplikasi *e-mail*, *e-learning*, *e-book*, *ensiklopedia*, dan sumber belajar lain dalam bentuk multimedia. Sehingga dalam penerapan sistem ini diharapkan peserta didik mampu membuka wawasan lebih luas terkait mata pelajaran di era digital ini serta dapat mengenal teknologi pembelajaran”.⁹

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh guru pada mata pelajaran PAI yaitu Bapak Sayid, beliau menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai Proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai bagian dari perencanaan awal yaitu dengan identifikasi tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, masalah yang biasa dan mungkin akan muncul.”¹⁰

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “02/W.05-03/2024”

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “01/W.05-03/2024”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal pembelajaran berbasis IT di SMKN 1 Bendo Magetan disusun berdasarkan kriteria peserta didik untuk mengatasi kemampuan peserta didik, guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi. Terdapat media yang membantu dalam menyajikan materi dengan maksimal melalui penggunaan aplikasi penunjang seperti *e-mail*, *e-learning*, *e-book*, *ensiklopedia*, dan sumber belajar lain dalam bentuk multimedia. Sehingga dalam penerapan sistem ini diharapkan peserta didik mampu membuka wawasan lebih luas terkait mata pelajaran di era digital ini serta dapat mengenal teknologi pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai Proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai bagian dari perencanaan awal yaitu dengan identifikasi tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, masalah yang biasa dan mungkin akan muncul.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan

pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT di SMKN 1 Bendo setiap tenaga pendidik diharuskan untuk menerapkan media pembelajaran berbasis IT. Hal ini dikarenakan telah tersedianya fasilitas penunjang pada setiap kelas untuk dapat mengakses beberapa situs online. Terkait dengan penerapan media pembelajaran berbasis IT pada pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI, Ibu Sri Wahyuni memaparkan terkait proses pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran IT, yaitu:

“Karena setiap individu sudah memiliki laptop namun tidak semua peserta didik mampu akan teknologi jika pembelajaran secara terus menerus dilakukan melalui media pembelajaran berbasis IT. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, saya sebagai tenaga pendidik melakukan review ulang terhadap materi yang telah disajikan sebelumnya baik yang telah dijelaskan secara offline maupun online agar pemahaman peserta didik lebih maksimal terkait penyajian materi yang telah saya jelaskan.”¹¹

Keterangan lain juga diperoleh pada saat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik, yaitu Ana Nuraini yang telah memaparkan bahwa:

“Dengan penerapan media pembelajaran IT, materi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah meskipun lebih maksimal melalui metode ceramah. Selain itu, tanggapan saya terhadap penerapan media IT dalam pembelajaran positif, karena memiliki daya tarik tersendiri untuk pembelajaran yang tidak hanya monoton pada buku saja, melainkan dapat mengakses video terkait dengan materi. Hal

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “03/W.05-03/2024”

tersebut membuat saya lebih mengetahui informasi lebih luas lagi. Namun terkait pembelajaran PAI yang dilakukan melalui penerapan media pembelajaran berbasis IT terkadang terdapat beberapa fitur yang masih belum saya pahami dalam penggunaannya karena sebelumnya saya tidak diajarkan IT sebelumnya, tetapi setelah saya mendapat proses bimbingan, saya sudah sedikit menguasai terkait media IT.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PAI secara terus menerus memberikan arahan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis IT yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga apabila guru menemukan peserta didik yang kurang memahami terkait materi yang telah dipresentasikan melalui media pembelajaran IT seperti pada penayangan video interaktif melalui youtube, pemberian tugas melalui e-learning, serta pengiriman tugas dilakukan secara online melalui e-mail. Dengan demikian, guru berusaha untuk mengulas kembali materi melalui strategi atau metode yang telah disiapkan dengan tujuan agar peserta didik tetap memahami berbagai informasi atau materi dengan maksimal.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, sebab dengan evaluasi siswa akan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi proses pengajaran adalah

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor “04/W.05-03/2024”

suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dicapai. Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya, sehingga berimplikasi pada pemahamannya. Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.¹³Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Soejoed Eko Soeprajitno selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Bendo Magetan tentang proses pembelajaran menggunakan media IT, yakni:

“Evaluasi kegiatan akhir yang harus dijalani oleh guru dalam melihat keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan.”¹⁴

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh guru pada mata pelajaran PAI yaitu Bapak Sayid, beliau menyampaikan bahwa:

“Pada setiap komponen tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Model penilaian kelas yang diterapkan meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap aktivitas, partisipasi, sikap dan etika

¹³ Suyono dan Hariyanto, Implementasi Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 176-178

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “02/W.05-03/2024”

peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada saat praktek di lab, sedangkan model tes meliputi praktek dan tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif). Tes tertulis dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.”¹⁵

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. seluruh penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik.

Hasil implementasi pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran IT di SMKN 1 Bendo juga dapat dilihat pada hasil observasi. Berikut merupakan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi media pembelajaran IT di SMKN 1 Bendo:

Tabel 4. 1 Observasi implementasi media pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Keterangan	
	Ya	Tidak

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “01/W.05-03/2024”

Tersedianya akses internet di sekolah.	√	
Setiap siswa memiliki alat komunikasi (Hp, Laptop, Komputer, Tablet, dan media lainnya).	√	
Guru menyampaikan manfaat pembelajaran dan rincian kegiatan pembelajaran.	√	
Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan fasilitas teknologi informasi yang sudah disediakan.	√	
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	√	
Guru memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan mengamati.	√	
Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar.	√	
Guru lebih mudah menyampaikan materi dengan teknologi informasi yang sudah disediakan.	√	
Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknologi informasi.	√	
Guru memberikan refleksi atau rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.	√	

2. Tantangan yang di Hadapi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) untuk Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Guru PAI dalam pembelajaran berbasis IT untuk meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan yaitu:

a. Koneksi jaringan

Kunci keberhasilan dalam model pembelajaran yang akan diterapkan guru dapat dilakukan dengan pemilihan media yang baik

dan benar. Hal ini perlunya mempertimbangkan indikator yang hendak dicapai serta memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam era digital ini, praktisi pendidikan berupaya untuk menghadirkan media yang berbasis teknologi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Begitu pula di SMK Negeri 1 Bendo, telah menerapkan suatu program berupa media pembelajaran berbasis IT sebagai sumber belajar global. Sehingga apabila suatu program telah tersusun secara terstruktur, maka perlunya lembaga penyelenggara pendidikan untuk memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan. Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Sri Wahyuni telah memaparkan terkait kendala yang sering terjadi pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis IT, yaitu:

“Tentu tantangan pertama adalah koneksi jaringan internet yang tidak maksimal, hal ini karena wifi yang ada terkadang mengalami trouble. Tantangan yang lain yang menjadi kendala saya yaitu masih belum menguasai secara keseluruhan fitur-fitur yang ada pada laptop.”¹⁶

Hal serupa juga disampaikan Bapak Sayid yang menyatakan bahwa:

“Pertama, jaringan wifi biasanya sering trouble, mungkin karena banyak yang lagi pakai laptop sering mengalami gangguan. Jadi bagi saya ini sangat menjadi halangan ketika saya menggunakan IT dalam pembelajaran PAI.”¹⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, pentingnya bagi

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “03/W.05-03/2024”

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “02/W.05-03/2024”

pihak SMKN 1 Bendo untuk mempersiapkan perangkat/fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dikarenakan bahwa lembaga penyelenggara pendidikan serta pembelajaran harus mampu mengembangkan media IT sebagai bentuk layanan untuk mewujudkan suatu layanan secara maksimal, tentunya hal ini tidak terlepas dengan adanya penyediaan fasilitas jaringan yang dapat menjangkau secara luas. Seperti halnya jaringan internet berupa wifi yang harus dipertimbangkan sesuai dengan jumlah komponen pendidikan yang terlibat untuk menunjang proses KBM terutama dalam kebutuhan sumber belajar.

b. Aplikasi dalam media pembelajaran

Berbicara mengenai media pembelajaran berbasis IT, tentunya terdapat beberapa tantangan dalam proses pelaksanaannya. Adapun salah satu tantangan yang terdapat pada proses pelaksanaan media pembelajaran IT dalam kegiatan belajar mengajar yakni pada pengoperasian aplikasi e-learning. Hal tersebut telah didukung oleh pernyataan dari Bapak Soejoed Eko Soeprajitno selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Bendo Magetan, menyatakan bahwa:

“Kalau e-learning sendiri biasanya ada dari sekolah, jadi itu e-learning sekolah gitu. Namun, aplikasi e-learning yang telah disediakan oleh pihak sekolah sering mengalami gangguan, jadi ya guru memilih untuk menggunakan alternatif lain yang penting pembelajarannya terus berjalan dengan baik tidak hanya fokus pada satu aplikasi saja.”¹⁸

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “02/W.05-03/2024”

Penerapan media pembelajaran berbasis IT pada saat KBM berlangsung, perlunya melibatkan kerjasama yang dilakukan oleh pihak lembaga, tenaga pendidik, maupun peserta didik. Dalam hal ini, SMKN 1 Bendo membentuk tim koordinator yang berkompoten dalam bidang IT yang bertujuan untuk mengawasi proses pembelajaran pada program ini. Sehingga, jika terdapat hambatan yang terjadi seperti pada saat pengoperasian aplikasi hingga beberapa masalah lain. Oleh karena itu, tim koordinator pada program ini dapat mengadakan evaluasi yang dilakukan bersama untuk meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran.

c. Penguasaan pada alat pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran salah satunya diimplementasikan berupa komputer/laptop yang digunakan sebagai alat untuk mengelola, mencari sekaligus menyajikan sumber belajar. Dalam penggunaannya pun diperlukan keahlian dan pengetahuan khusus tentang komputer. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sayid dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saat peserta didik mengoperasikan masing-masing laptop pada saat KBM berlangsung, terlihat masih banyak laptop yang masih dalam gangguan, seperti trouble, kecepatan menurun, dan lain sebagainya.”¹⁹

Selain itu, menurut Ibu Sri Wahyuni selaku guru pada mata

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “01/W.05-03/2024”

pelajaran PAI telah menyatakan, bahwa:

“Penggunaan laptop pada setiap pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Jadi selain dapat membantu pembelajaran agar siswa tau akan teknologi, namun disisi lain masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang menguasai dalam pengoperasiannya. Ada juga yang terlalu paham teknologi pada akhirnya lalu dipakai untuk mengakses hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi.”²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, kendala pada alat pembelajaran tidak hanya terjadi pada masalah internal pada laptop saja, namun faktor lain telah dijelaskan oleh guru PAI bahwa terdapat siswa yang belum menguasai akan teknologi pada saat diimplementasikan pada pembelajaran. Dengan demikian, perlunya evaluasi kepada pihak-pihak yang terlibat untuk mengatasi kendala yang sering terjadi ditengah-tengah aktivitas peserta didik maupun pendidik di saat memulai pembelajaran.

3. Implikasi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis *Information Technology (IT)* untuk Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol belajar peserta didik. Merencanakan kegiatan belajar peserta didik terutama menentukan tujuan belajar peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar. Penggunaan media pembelajaran IT dalam pembelajaran PAI di SMKN 1

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “03/W.05-03/2024”

Bendo Magetan berImplikasi secara positif dan bermakna bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Soejoed Eko Soeprajitno, M.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas sangat menarik minat bagi peserta didik, sangat termotivasi dalam belajar. Bahkan hampir seluruh peserta didik telah memiliki laptop, sekitar 85 persen. Ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar sangat tampak. Bagi peserta didik yang belum memiliki laptop, di arahkan masuk dalam ruang praktek penggunaan media IT yang telah disiapkan, disamping mereka belajar juga digunakan media tersebut untuk mempersiapkan materi pelajarannya, yang dibimbing langsung oleh pelaksana oprasional penggunaan IT.”²¹

Berbagai pandangan yang diberikan oleh para guru yang semuanya berorientasi pada Implikasi yang positif. Hal tersebut juga diperkuat wawancara dengan Bapak Sayid M.Pd.I selaku guru PAI di SMKN 1 Bendo dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Merupakan suatu kebanggaan tersendiri di SMK Negeri 1 Bendo, karena telah diprogramkan penggunaan media IT, bagi seluruh guru dalam proses pembelajaran sampai saat sekrang. Dan hasilnya atau dampaknya sangat dirasakan, bukan hanya peserta didik saja, termasuk tenaga pendidik dan kependidikan sangat merasakan Implikasinya yang begitu besar. Misalkan dalam mengakses, dan mengimput data yang dibutuhkan untuk kelengkapan adminstrasi sekolah dan semua hal yang terkait dengan itu, seperti data peserta didik, data guru, pegawai, hasil evaluasi dan sebagainya, sangat memudahkan bahkan meringankan dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan, demikian pula kaitannya dengan proses pembelajaran, sangat jelas Implikasi penggunaan madia IT”.²²

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “02/W.05-03/2024”

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor “01/W.05-03/2024”

Sebagaimana pernyataan lain dari Ibu Sri Wahyuni selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Bagi peserta didik, kelihatan mereka merasa tertarik, memiliki semangat belajar yang tinggi, demikian juga sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bahkan mereka sudah mampu mendesain suatu materi ajar sebagai penugasan yang diberikan kepada guru mereka masing-masing. Semangat berkreasi, berinovasi dan menggagas sebuah desain yang ditugaskan oleh kelas, mereka sudah terbiasa dan mahir.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Soejoed Eko Soeprajitno mengenai Implikasi penggunaan IT dalam pembelajaran PAI, beliau mengatakan:

“Melalui penggunaan media IT di kelas, sangat berimplikasi secara positif bagi peserta didik dalam banyak hal. Diantaranya; a) menjadi penyemangat, motivasi, dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, b) memiliki inisiatif yang tinggi dalam berkreasi, c) memiliki semangat inovasi, baik dalam hal merancang dan mendesain tugas-tugas yang diberikan, maupun dalam hal mengakses dan mengimput data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas melalui penggunaan internet. Sehingga dikalangan peserta didik sangat mahir dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT.”²⁴

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Atas kemampuan selama ini ditunjukkan oleh anak-anak kami tidak hanya di kelas, bahkan diluar kelas, mereka sangat mahir dalam menggunakan media IT. Mampu merancang dan mendesain tugas-tugas yang diberikan kepada mereka setiap minggu. Semangat berkarya, semangat belajar, tampak dalam diri

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “03/W.05-03/2024”

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “02/W.05-03/2024”

setiap anak, masuk di ruang laboratorium computer setiap hari merupakan kerjaan rutin mereka, untuk memanfaatkan media yang disiapkan maupun miliknya mereka sendiri. Ini merupakan suatu bukti nyata bahwa sungguh sangat besar Implikasi yang ditimbulkan penggunaan media IT dalam pembelajaran PAI”.²⁵

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 1 Bendo Magetan yaitu Bapak Sayid yang mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan media pembelajaran/pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif peserta didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna dan berImplikasi untuk: Menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing. Inilah menurut saya bagian dari Implikasi penggunaan TIK/IT dalam pembelajaran PAI.”²⁶

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, mengatakan bahwa:

“Kami sangat merasakan Implikasi penggunaan IT dalam proses pembelajaran di kelas, tidak hanya berImplikasi terhadap kemudahan-kemudahan yang dirasakan dalam menerima dan memahami pelajaran, tetapi lebih dari itu sangat menunjang terhadap penguasaan keprofesian dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Kami bangga bahwa penggunaan media dalam berbagai aplikasi sangat dirasakan manfaatnya, baik dalam pemanfaatan internet merancang dan mendesain tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran yang merupakan hal yang penting, maupun dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru, teman-teman, dan seluruh komponen yang terkait dengan pendidikan.”²⁷

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “03/W.05-03/2024”

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “01/W.05-03/2024”

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor “04/W.05-03/2024”

Implikasi pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran IT di SMKN 1 Bendo juga dapat dilihat pada hasil observasi. Berikut merupakan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait Implikasi bagi peserta didik dalam menerapkan media pembelajaran IT di SMKN 1 Bendo:

Aspek yang Dinilai	Keterangan	
	Ya	Tidak
Siswa lebih mudah mengakses materi yang diberikan oleh guru.	√	
Peserta didik mampu mengoperasikan IT yang sudah disediakan oleh sekolah.	√	
Peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran IT.	√	
Peserta didik tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran.	√	
Fasilitas IT yang disediakan sudah digunakan dengan baik oleh peserta didik.	√	
Peserta didik mengikuti semua arahan yang diberikan oleh guru.	√	
Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan secara online.	√	
Peserta didik lebih mudah mencari tambahan materi melalui internet.	√	
Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak bercanda dengan yang lainnya.	√	
Peserta didik lebih mudah dalam mengakses dan menginput data dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	√	

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Information and Technology* (IT) pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap

implementasi pembelajaran PAI berbasis *Information and Technology* (IT) pada siswa kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan adalah dengan beberapa tahapan meliputi :

a. Perencanaan Awal

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan awal pembelajaran berbasis IT di SMKN 1 Bendo Magetan dapat diketahui bahwa pembelajaran disusun berdasarkan kriteria peserta didik untuk mengatasi kemampuan peserta didik, guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi. Terdapat media yang membantu dalam menyajikan materi dengan maksimal melalui penggunaan aplikasi penunjang seperti *e-mail*, *e-learning*, *e-book*, *ensiklopedia*, dan sumber belajar lain dalam bentuk multimedia. Sehingga dalam penerapan sistem ini diharapkan peserta didik mampu membuka wawasan lebih luas terkait mata pelajaran di era digital ini serta dapat mengenal teknologi pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai Proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai bagian dari perencanaan awal yaitu dengan identifikasi tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, masalah yang biasa dan mungkin akan muncul.

Dalam menggunakan media pembelajaran IT ini peran

perencanaan sangatlah penting adanya. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembuatannya dapat terstruktur dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang sistematis sehingga mudah dalam penggunaannya. Hal ini penting untuk dilakukan karena dengan mengetahui dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran maka dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran secara konsisten dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Demikian pula dengan mengetahui kebutuhan belajar maka siswa dapat menyesuaikan dengan yang hendak dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan belajar para siswa selaku sasaran utama dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru PAI kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan secara terus menerus memberikan arahan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis IT yang digunakan dalam pembelajaran. Dimulai dari guru dapat menemukan peserta didik yang kurang memahami terkait materi yang telah dipresentasikan karena sebelumnya hanya menggunakan media ceramah kemudian dengan melalui media pembelajaran IT seperti pada penayangan video interaktif melalui youtube, pemberian tugas melalui e-learning dapat menambah tingkat kefokuskan para siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini didukung lebih oleh beberapa fasilitas penunjang di kelas seperti LCD, proyektor, wifi,

sound system, blackboard, whiteboard serta laptop yang telah dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, untuk menjaga kenyamanan tenaga pendidik dan peserta didik ruangan kelas telah dilengkapi dengan adanya AC, loker setiap siswa, hingga alat peraga pendidikan. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran PAI dapat didukung dengan baik.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SMKN 1 Bendo dilakukan dengan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. seluruh penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik.

Dengan penerapan media belajar berbasis IT demikian, guru dapat berusaha untuk mengulas kembali materi melalui strategi atau metode yang telah disiapkan dengan tujuan agar peserta didik tetap memahami berbagai informasi atau materi dengan maksimal demi

meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penggunaan IT disini sangat diperlukan sekali untuk memajukan kualitas pendidikan bangsa agar lebih berkembang.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menimbulkan suatu proses digitalisasi akibat pergeseran zaman yang semakin pesat sehingga sistem pembelajaran dituntut untuk melahirkan pembelajaran modern. Dalam hal ini, pengimplementasian media pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT) merupakan salah satu program pembelajaran kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan. Adanya media pembelajaran berbasis IT yang telah diterapkan pada pembelajaran PAI dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan stimulus, minat, motivasi yang dapat membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik. Media berbasis IT memberikan Implikasi yang sangat kuat dalam aspek pendidikan.

Implementasi media pembelajaran berbasis IT menjadi suatu teknologi yang memiliki pengaruh penting dalam aspek pendidikan, karena dapat mengakses teknologi lebih luas. Adapun terdapat pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran, diantaranya informasi yang didapat bersifat global dan tidak lagi terbatas pada informasi yang tertuang pada media cetak saja. Implementasi media pembelajaran berbasis IT dinilai dapat meningkatkan minat dan fokus belajar kepada peserta didik untuk lebih mampu dalam

mengoperasikan pembelajaran digital, mampu menjalankan aktifitasnya secara mandiri serta mampu mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi. Sesuai dengan pemaparan dalam Pemendikbud No. 65 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, sekolah dituntut untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Analisis Tantangan yang di Hadapi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) untuk Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo

Tantangan yang dihadapi Guru PAI dalam dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X di SMKN 1 Bendo yaitu:

a. Koneksi jaringan

Koneksi jaringan internet yang tidak maksimal, hal ini karena wifi yang ada terkadang mengalami trouble. Pihak SMKN 1 Bendo kurang mempersiapkan penyediaan fasilitas jaringan yang dapat menjangkau secara luas

b. Aplikasi dalam media pembelajaran

Tantangan yang lain yang menjadi kendala yaitu masih belum menguasai secara keseluruhan fitur-fitur yang ada pada laptop. Aplikasi *e-learning* yang telah disediakan oleh pihak sekolah sering mengalami gangguan, sehingga guru memilih untuk menggunakan alternatif lain agar pembelajaran terus berjalan dengan baik tidak

hanya fokus pada satu aplikasi saja.

c. Penguasaan pada alat pembelajaran

Kendala pada alat pembelajaran tidak hanya terjadi pada masalah internal pada laptop saja, namun faktor lain telah dijelaskan oleh guru PAI bahwa terdapat siswa yang belum menguasai akan teknologi pada saat diimplementasikan pada pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi Guru PAI dalam dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X di SMKN 1 Bendo merupakan faktor penghambat yang dapat mengganggu jalannya kelancaran kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan berjalannya program pihak sekolah harus melakukan evaluasi yang dilakukan secara kolektif untuk melakukan suatu perbaikan dari segi perencanaan, proses maupun sistem pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT). Seperti halnya jaringan internet berupa wifi yang harus dipertimbangkan sesuai dengan jumlah komponen pendidikan yang terlibat untuk menunjang proses KBM terutama dalam kebutuhan sumber belajar. Dalam hal ini, SMKN 1 Bendo harus membentuk tim koordinator yang berkompeten dalam bidang IT untuk mengawasi proses pembelajaran. Apabila terdapat hambatan yang terjadi seperti pada saat pengoperasian aplikasi hingga beberapa masalah lain tim koordinator dapat mengadakan evaluasi yang dilakukan bersama untuk

meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Implikasi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) untuk Meningkatkan Minat dan Fokus Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan

Penggunaan media IT dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bendo pada prinsipnya pembelajarannya sama dengan yang dilaksanakan oleh SMK dan SMA lainnya dengan tetap mengacu pada aturan dan perundang-undangan yang ada. Namun setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ditetapkan untuk menggunakan media IT termasuk pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan sudah menjadi ketentuan bagi setiap guru untuk menggunakan media teknologi pembelajaran. segala aktivitas yang dilaksanakan di sekolah, baik dalam hal pelaksanaan pembelajaran, dan penjadwalannya, maupun pelaksanaan kegiatan lainnya seperti porseni sekolah dan lainnya selalu berdasarkan hasil rapat bersama dengan seluruh guru, karyawan dan komite sekolah.

Dari segi penggunaan media tersebut sangat besar Implikasinya dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Hal ini ditandai, dari segi penggunaannya, rata-rata peserta didik telah memiliki Laptop, sebagai sarana media untuk digunakan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bagi mereka yang belum memiliki laptop mereka berbondong-bondong ke ruang *Laboratorium computer* yang telah disiapkan, disamping mereka menyelesaikan tugas-tugas yang ada, juga mengakses

data-data yang di perlukan dalam pembuatan tugas dan proses pembelajaran. Dari segi motivasi, semangat, kreativitas dan keaktifannya mereka dalam mengikut pembelajaran di kelas sungguh sangat besar Implikasinya. Mereka sangat antusias setiap saat mengikuti pembelajaran. Demikian pula hasil prestasi yang diraihny juga sangat mengembirakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada perinsifnya penggunaan media IT/TIK betul-betul berImplikasi positif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Pada dasarnya penggunaan media TIK/IT dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Bendo, merupakan hal yang tak terbantahkan terhadap betapa besar Implikasinya terhadap pembelajaran PAI, yang tentu saja diharapkan melalui penggunaan media tersebut, dapat menjadi perangsang bagi peserta didik dalam mengkaji dan memahami nilai-nilai Islam secara benar, kaffah, sekaligus teraplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga setiap langkah yang dilakukan selalu mencerminkan aplikasi nilai-nilai islam, dan pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berakher, memiliki akhlak yang mulia, sopan santun dan beretika. Demikian pula atas dasar dan upaya inilah peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud.

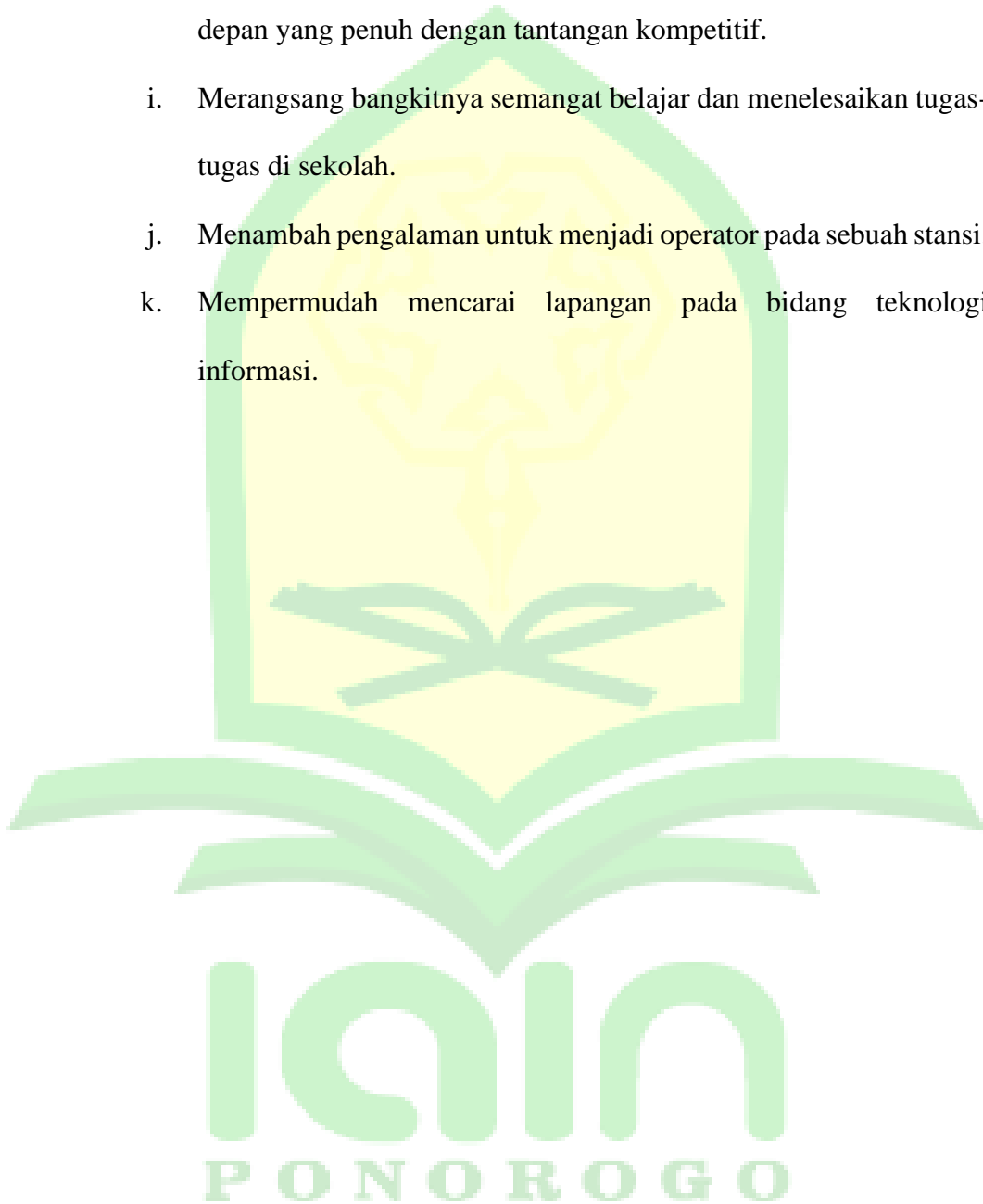
Pembelajaran PAI dengan menggunakan media IT sangat bermanfaat dan berguna terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang Implikasinya sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta

didik, mencerdaskan, membangkitkan semangat berinovatif, dan berkreasi. Sehingga peserta didik dalam menyongsong masa depan yang kompetitif, akan mampu merespon sekaligus menyikapi berbagai tantangan kedepan.

Penggunaan TIK/IT dalam proses pembelajaran membawa Implikasi yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik. yang juga berimbas terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang professional dan mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Implikasi tersebut seperti:

- a. Mempercepat pemahaman dan penggunaan media elektronik.
- b. Mendukung terhadap penguasaan penggunaan elektronik, khususnya computer/laptop.
- c. Mempermudah mengakses data-data yang dibutuhkan melalui internet.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan kami terhadap penggunaan teknologi informasi
- e. Mempermudah dalam mengikuti pembelajaran
- f. Menambah semangat belajar dan berkreasi yang bersifat inovatif.

- g. Mempermudah membuka jejaring persahabatan kepada teman-teman seluruh Indonesia.
- h. Menjadi bekal yang sangat esensi menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan tantangan kompetitif.
- i. Merangsang bangkitnya semangat belajar dan menyelesaikan tugas-tugas di sekolah.
- j. Menambah pengalaman untuk menjadi operator pada sebuah stasiun.
- k. Mempermudah mencari lapangan pada bidang teknologi informasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Fokus Belajar Siswa Kelas X Berbasis *Information and Technology* (IT) Di SMKN 1 Bendo Magetan”. Dari hasil yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media pembelajaran berbasis IT dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dilakukan pada tiga tahap yaitu perencanaan awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Guru PAI kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan secara terus menerus memberikan arahan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis IT yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga apabila guru menemukan peserta didik yang kurang memahami terkait materi yang telah dipresentasikan melalui media pembelajaran IT seperti pada penayangan video interaktif melalui youtube, pemberian tugas melalui *e-learning*, serta pengiriman tugas dilakukan secara online melalui e-mail. Guru PAI kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan telah menerapkan media pembelajaran berbasis IT yang dilengkapi dengan adanya fasilitas penunjang dikelas seperti LCD, proyektor, wifi, *sound system*, *blackboard*, *whiteboard* serta laptop yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Implementasian media pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT) merupakan salah satu program pembelajaran kelas X di SMKN 1 Bendo Magetan. Adanya media

pembelajaran berbasis IT yang telah diterapkan pada pembelajaran PAI dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan stimulus, minat, motivasi yang dapat membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik. Media berbasis IT memberikan Implikasi yang sangat kuat dalam aspek pendidikan

2. Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa kelas X di SMKN 1 Bendo merupakan faktor penghambat yang dapat mengganggu jalannya kelancaran kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Tantangan yang dialami meliputi koneksi jaringan internet yang tidak maksimal, hal ini karena wifi yang ada terkadang mengalami trouble. Pihak SMKN 1 Bendo kurang mempersiapkan penyediaan fasilitas jaringan yang dapat menjangkau secara luas. Tantangan yang lain yang menjadi kendala yaitu masih belum menguasai secara keseluruhan fitur-fitur yang ada pada laptop. Aplikasi *e-learning* yang telah disediakan oleh pihak sekolah sering mengalami gangguan, sehingga guru memilih untuk menggunakan alternatif lain agar pembelajaran terus berjalan dengan baik tidak hanya fokus pada satu aplikasi saja. Selain itu, siswa yang belum menguasai akan teknologi pada saat diimplementasikan pada pembelajaran.
3. Implikasi guru PAI dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa dilakukan dapat dilihat dari segi motivasi, semangat, kreativitas dan keaktifannya mereka dalam mengikut pembelajaran di kelas sungguh

sangat besar Implikasinya. Selain itu, dapat menjadi perangsang bagi peserta didik dalam mengkaji dan memahami nilai-nilai Islam secara benar, kaffah, sekaligus teraplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga setiap langkah yang dilakukan selalu mencerminkan aplikasi nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berakhlak, memiliki akhlak yang mulia, sopan santun dan beretika. Hal tersebut juga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, mencerdaskan, membangkitkan semangat berinovatif, dan berkreasi. Sehingga peserta didik dalam menyongsong masa depan yang kompetitif, akan mampu merespon sekaligus menyikapi berbagai tantangan kedepan.

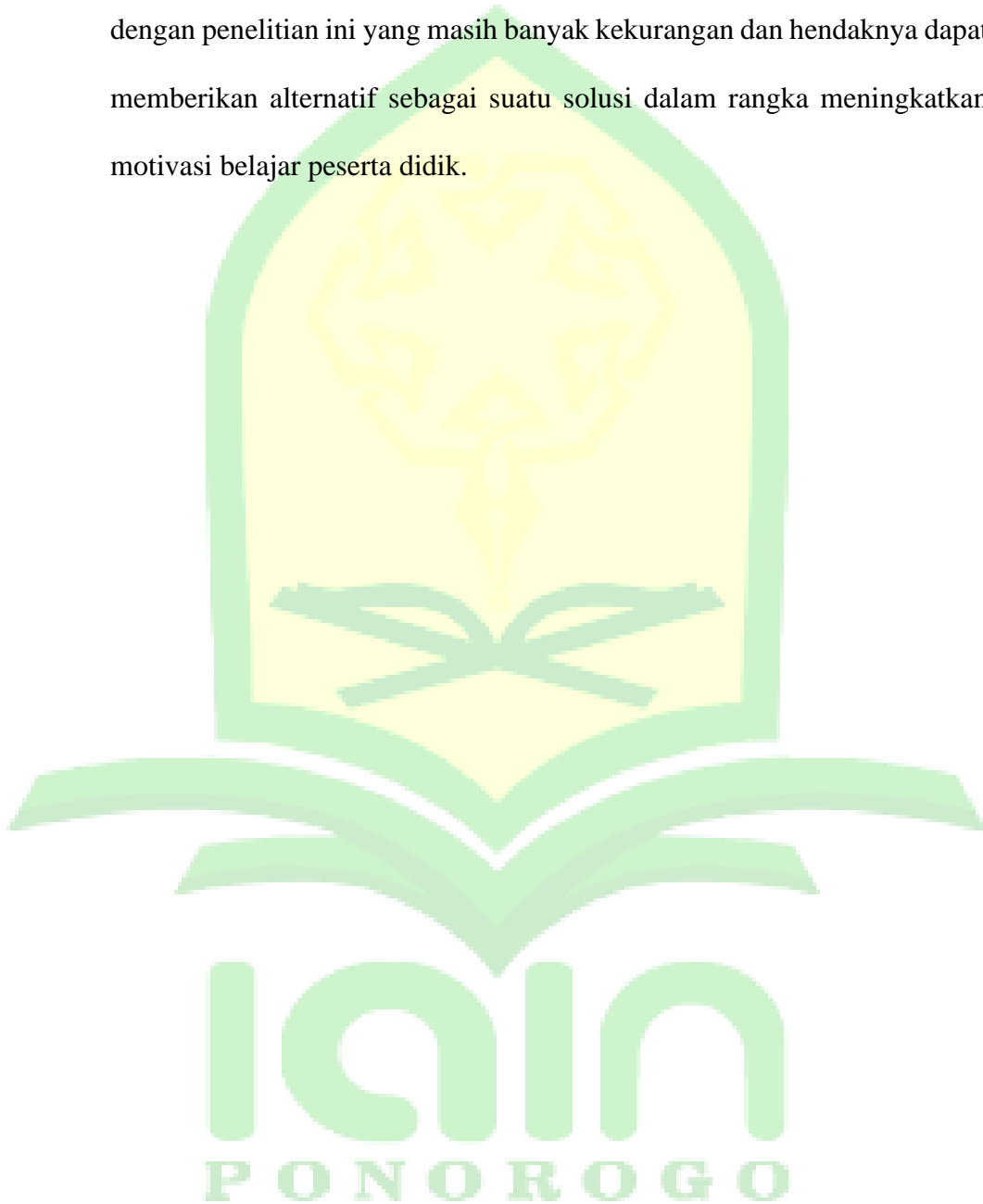
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMK Negeri 1 Bendo). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik/guru, Sebaiknya guru Agama Islam lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dengan menggunakan metode dan media belajar yang tepat.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri

maupun dengan belajar kelompok, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di perpustakaan.

3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan dan hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis dan Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Abror, Abdurrohman. *Psikologis Pendidikan*. Yogyakarta:Tiara Wacana, 2019.
- Al Qur'an 33: 21
- Abdurrahmat, Fathoni. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006: 104.
- Afifudin, Muchammad. Pengembangan Media PAI berbasis IT, *Jurnal Tarbawi*: Vol.6, No.2 (2017).
- Ahmad, Saifullah.” Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2020).
- Amilia, Winanda. Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar Kota Sawahlunto Winanda, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6 (2022)Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Maestro, 2008.
- Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hamidi, Rio Romanda. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Hendra Surya. *Cara Cerdas Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2019.
- Ibrahim, Maulana Malik. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahklak Siswa, (Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2020).
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

- Indrawati, Mila. "Efektifitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang, (UIN SUKA RIAU: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).
- Kurniawati, Nurul Azizah. Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Fokus dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang, UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).
- Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017:327.
- Mamang, Sangadji Etta. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010: 26.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Usaha Nasional, 2017.
- Mukti, M. Candra. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP N 10 Bandar Lampung, (Skripsi, Universitas Agama Islam (UIN), 2020).
- Muslih. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT pada Lembaga Pendidikan Non Formal TPQ, *Jurnal Dimas Vol.16, No.2*, (2019).
- Nafaqi, Ismail. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Information Comunication And Teknologi (IT) Di Sekolah Menengah Kejuruan Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014: 22.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007:165.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019: 172.

- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018: 18.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyanto. Wawancara dengan Kepala SMKN 1 Bendo Magetan, 25 Oktober 2023.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009:114.
- Suyono dan Hariyanto. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syawaluddin, Fauzi Ahmad. Efektifitas Media IT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Swasta Siti Banun Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu, *Jurnal Pena Cendikia*, 02.01 (2020)
- Tobroni. *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Fisolofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM, 2018.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Waluyo, Budi. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021).
- Yulis, Rama dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2019.
- Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto. Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Diakom*, Vol.1, No.2, 2018: 84.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.